

**KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hikmatut Diniyah

07110273



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Hikmatut Diniyah
07110273



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hikmatut Diniyah

07110273

Disetujui Pada Tanggal: 28 Februari 2011

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

NIP. 195612311983031032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hikmatut Diniyah 07110273

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal: 06 April 2011 dengan nilai B+ dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

PANITIA UJIAN

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

NIP. 195612311983031032

2. Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, M.A

NIP. 197212182000031002

3. Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

NIP. 195612311983031032

4. Penguji Utama

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini kupersembahkan
kepada:

Orangtuaku, yang telah mendidik, membesarkan, mencurahkan kasih sayang dan segala perhatiannya kepadaku dan dengan ikhlas merestuiiku dalam menempuh pendidikan yang tinggi

Kakakku tercinta Ali Bastomi, Heru Setiawan, M.Pd dan semua keluarga di Banyuwangi dan Sidoarjo yang selalu memberikan semangat dan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku

Guru-guru dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya

Sahabatku....(Ilmi, Indah, Rifki, Rista, Dias, Alfi, Leni, Love, Aris, Ilmi, Iin, MbK Chus, Novi, Elfia, Miftah, Sem, Mz Tulus, Mz Muslimin, Mz Habibi, Mz Arif, I'anah, Encha dan Indah) penghibur dikala suntuk dan motivator disaat lelah, semoga persahabatan kita tetap utuh untuk selama-lamanya....bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan dan keberadaan kalian adalah segalanya bagiku dan kalianlah anugerah yang terindah dalam hidupku

Orang-orang yang berada di lingkunganku yang membantuku dalam proses pengembangan diri.

MOTTO

📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖

📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖
📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖📖

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2000, hlm. 224

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hikmatut Diniyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 28 Februari 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hikmatut Diniyah

NIM : 07110273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Februari 2011

Hikmatut Diniyah

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang”.

Shalawat serta lantunan salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada beliau Khatamul Anbiya’ wal Mursalin Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari jalan jahiliyah menuju jalan penuh cahaya yaitu Dinul Islam.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Abi dan Umi tercinta yakni H. Muslich dan Hj. Iswatin yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar.
7. Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 kota Malang.
8. Ibu Sinthian Susan, S. Pd, Ibu Eny Koesniawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan Bapak Sukirman, M. Pd dan Bapak Untung Djarwadi, S. Pd. I selaku guru agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang yang telah memberi arahan agar peneliti melaksanakan penelitian dengan baik.
9. Teman-teman angkatan 2007 serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini *Jazakumullah ahsana jaza* .

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 28 Februari 2011

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Konsonan

| | | | |
|---|----------------------|---|-----------------------------|
| ا | = tidak dilambangkan | ض | = dl |
| ب | = b | ط | = th |
| ت | = t | ظ | = dh |
| ث | = ts | ع | = ‘ (koma menghadap keatas) |
| ج | = j | غ | = gh |
| ح | = <u>h</u> | ف | = f |
| خ | = kh | ق | = q |
| د | = d | ك | = k |
| ذ | = dz | ل | = l |
| ر | = r | م | = m |
| ز | = z | ن | = n |
| س | = s | و | = w |
| ش | = sy | ئ | = h |
| ص | = sh | ي | = y |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk penganti lambang “ ع ”.

B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a[^]

Vocal (i) panjang = i[^]

Vocal (u) panjang = u[^]

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

C. *Ta'marbutah* (ة)

Ta'marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbutah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat_li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ا ل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Papan Nama SMPN 4 Kota Malang
- Gambar 2 : Ruang Bimbingan dan Konseling SMPN 4 Kota Malang
- Gambar 3 : Kontribusi BK Melalui Kegiatan Ekstra BTA SMPN 4 Kota Malang
- Gambar 4 : Peneliti dengan GPAI Sekaligus Menjabat sebagai Waka Kurikulum
- Gambar 5 : Peneliti dengan GPAI Sekaligus Menjabat sebagai Waka Kesiswaan
- Gambar 6 : Peneliti dengan Anak-Anak OSIS
- Gambar 7 : Ruang Kelas SMPN 4 Kota Malang
- Gambar 8 : Perpustakaan SMPN 4 Kota Malang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Izin dari penelitian dari Diknas Kota Malang
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 4 Kota Malang
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SMPN 4 Kota Malang
- Lampiran 6 : Denah SMPN 4 Kota Malang
- Lampiran 7 : Keadaan Guru SMPN 4 Kota Malang
- Lampiran 8 : Keadaan Siswa SMPN 4 Kota Malang
- Lampiran 9 : Do'a Pagi dan Siang Hari SMPN 4 Kota Malang
- Lampiran 10 : Nilai Raport Kelas VII-A Semester Genap dan Kelas VIII-A Semester Gasal
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| NOTA DINAS..... | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN TRANLITERASI | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| ABSTRAK | xix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Batasan Masalah..... | 7 |

| | |
|---|-----------|
| F. Penelitian Terdahulu | 7 |
| G. Definisi Operasional..... | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Bimbingan dan Konseling..... | 12 |
| 1. Pengertian bimbingan dan konseling | 12 |
| 2. Tujuan bimbingan dan konseling | 13 |
| 3. Asas-asas bimbingan dan konseling | 14 |
| 4. Landasan bimbingan dan konseling | 18 |
| 5. Fungsi bimbingan dan konseling | 31 |
| 6. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling | 33 |
| 7. Metode bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam | 35 |
| 8. Jenis-jenis bimbingan dan pelaksanaannya..... | 41 |
| B. Prestasi Belajar | 46 |
| 1. Pengertian prestasi belajar..... | 46 |
| 2. Macam-macam prestasi belajar | 49 |
| 3. Faktor yang berperan dalam prestasi belajar siswa | 55 |
| C. Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa | 62 |
| 1. Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa..... | 62 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Langkah-langkah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa | 66 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 69 |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian | 69 |
| B. Kehadiran Peneliti | 71 |
| C. Lokasi Penelitian | 71 |
| D. Data dan Sumber Data | 72 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 74 |
| F. Analisis Data..... | 76 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 79 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 82 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 84 |
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian..... | 84 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Kota Malang..... | 84 |
| 2. Letak Geografis SMPN 4 Kota Malang | 86 |
| 3. Visi, Misi, dan Motto SMPN 4 Kota Malang | 88 |
| 4. Struktur Organisasi SMPN 4 Kota Malang..... | 90 |
| 5. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Kota Malang..... | 90 |
| 6. Keadaan Guru SMPN 4 Kota Malang | 93 |
| 7. Keadaan Siswa SMPN 4 Kota Malang | 93 |

| | |
|--|-----|
| B. Penyajian dan Analisis Data | 94 |
| 1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang | 94 |
| 2. Kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang | 109 |
| BAB V : PEMBAHASAN PENELITIAN | 114 |
| A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Malang | 114 |
| B. Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang | 117 |
| BAB V : PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan..... | 120 |
| B. Saran | 121 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hikmatut Diniyah. *Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

Dalam kajian tentang bimbingan dan konseling, peneliti lebih memfokuskan pada kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan SMPN 4 Kota Malang. Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif deskriptif dan jenisnya studi kasus.

Sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan, ada beberapa siswa yang mengalami penurunan prestasi. Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, perlu diberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berusaha membantu para siswa untuk memahami yakni potensi-potensi dan kelemahan-kelemahannya.

Oleh karena itu bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang dan bagaimana bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu pengumpulan datanya menggunakan tiga cara yakni reduksi, display dan kesimpulan (verifikasi). Sedangkan analisisnya, menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu berupa penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif dan deduktif.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa: 1) pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang sudah berjalan secara optimal pelaksanaannya dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada program tahunan, semesteran, bulanan dan harian. 2). Kontribusi bimbingan dan konseling telah mengimplementasikan secara maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memberi motivasi (semangat), memperbaiki mentalnya, memonitor dan mengevaluasi untuk mengikuti bimbingan belajar dan kegiatan ekstra kurikuler BTA (baca tulis Al-Qur'an) di SMPN 4 Kota Malang.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Hikmatut Diniyah. 2011. Clown of guidance and counseling to increase value student's of islamic education lesson in School 4 Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

About guidance and counseling, examiner focus in clown of guidance and counseling to increase value student's of islamic education lesson in School 4 Malang, this examine is descriptive cualitative examine and kind of case study.

Match with condition in school 4 Malang, some student have decrease value. For developing study of student's, we need guidance and counseling. Guidance and counseling try to help some student's to understand about able and capable.

Over that, how to do guidance and counseling and how the clown has given by guidance and counseling to increase value student's of islamic education lesson in school 4 Malang.

In this examine, the examiner use To collect the data used several methods, ie, observation, interviews, questionnaire and documentation. Then the collected data were analyzed in three ways, namely data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Descriptive cualitative analyze is design with word's or sentence according data category examine using to get verification, design word's or sentence with inductive and deductive.

The results showed, examiner find's that : 1) do guidance and counseling in school 4 Malang has well and there are year programs, semester programs and day programs. 2) the clown of guidance and counseling has implementation to increase value student's of islamic education lesson in school 4 Malang with give motivation, repair brain, give command and evaluation to follow studying private and to follow religious activity in school 4 Malang.

Key word: Guidance and Counseling, Valuing Study

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan pendidikan nasional yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, yang mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup didalamnya pelayanan bimbingan dan konseling. Surat keputusan menteri pendayagunaan aparatur Negara, nomor 026 tahun 1989 menyebutkan secara eksplisit pekerjaan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dan pekerjaan mengajar yang satu sama lain berkedudukan seimbang dan sejajar.¹

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan ini selain

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 30

untuk menghadapi tuntutan dan tantangan perubahan masyarakat modernisasi (termasuk didalamnya globalisasi, industrialisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi), terutama sekali ialah untuk mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Maha Besar dan Terpuji Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan keistimewaan tersendiri, berbeda dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan keistimewaannya itu manusia diharapkan dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan penciptaannya. Hakikat manusia sebagai makhluk paling indah dan paling tinggi derajatnya mendorong manusia untuk terus maju dan berkembang tanpa henti, dari zaman ke zaman, hakikat manusia dan manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu memperkembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu manusia memang telah diperlengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaannya itu, yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut.

Pengembangan manusia seutuhnya itu tidaklah mudah. Berbagai rintangan dan kegagalan dijumpai dalam upaya pengembangan tersebut. Sumber-sumber rintangan dan kegagalan itu ada yang berasal dari sifat manusia yang sering kali melampaui batas, kekurangmampuan sosial dan individual, kelemahan prasarana-sarana-upaya, dan hubungan yang kurang serasi antara manusia dan lingkungannya. Berbagai rintangan dan kegagalan serta sumber-sumbernya itu dijumpai, baik pada manusia sebagai kumpulan orang-orang maupun sebagai individu, yang apabila dibiarkan

berlarut-larut akan memberikan dampak negatif yang lebih besar terhadap manusia yang bersangkutan dan lingkungannya.

Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah, maupun di luar sekolah.²

Pada dasarnya manusia itu menghendaki terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi. Ini berarti bahwa kalau seseorang menghadapi suatu masalah, maka individu itu akan berusaha sekuat-kuatnya untuk menghadapi masalah tersebut untuk mendapatkan penyelesaian. Selama masalah tersebut belum terpecahkan, selama itu pula seseorang akan diliputi atau dipengaruhi oleh masalah yang belum terpecahkan itu.

Manusia berbeda-beda dalam segi kemampuannya, demikian pula dalam menghadapi masalah-masalah yang menimpa dirinya. Ada yang dapat mengatasinya, tetapi sebaliknya tidak sedikit yang tidak mampu memecahkan atau mengatasi masalah yang dihadapinya. Bagi orang yang dapat mengatasi masalahnya sendiri, hal itu tidak menjadi persoalan. Tetapi bagi mereka yang tidak dapat memecahkannya,

² *Ibid.*, hlm. 32

maka dibutuhkan bantuan orang lain untuk ikut memikirkan dan melihat masalahnya untuk mendapatkan pemecahan. Dengan kata lain mereka ini membutuhkan bimbingan dan konseling dari orang lain.³

Karena yang mempunyai masalah itu tidak terbatas pada umur, golongan, jabatan dan sebagainya, maka bagi mereka yang mempunyai masalah dan tidak dapat memecahkan sendiri, sebenarnya mereka membutuhkan bimbingan dan konseling, tidak terkecuali juga para siswa dalam meningkatkan prestasi di bidang akademik.

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, perlu diberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berusaha membantu para siswa dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi problema-problema yang dihadapinya.⁴

Melihat kondisi obyektif di lapangan, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa di SMPN 4 kota Malang mengalami penurunan prestasi, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang melatarbelakangi, yakni;⁵ *Pertama*, siswa yang dulunya pintar dan sekarang mengalami penurunan prestasi karena mengalami kekecewaan diputuskan hubungannya oleh pacarnya. *Kedua*, siswa tidak ada gairah belajar karena kebetulan orang tuanya di rumah sering cekcok. *Ketiga*, siswa yang sedang sakit

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 19

⁴ Nanah Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 234

⁵ Observasi dengan lingkungan sekolah, guru BK di SMPN 4 Kota Malang tanggal 22 dan 27 November 2010 jam 10.15 WIB

sehingga mengganggu proses belajar, ia pun cepat merasa pusing-pusing dan kurang bersemangat. *Keempat*, siswa kurang memberi perhatian penuh pada bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajarinya sehingga menimbulkan kebosanan dan siswa yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. *Kelima*, minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam minim, tidak ada daya tarik baginya dan siswa yang bersangkutan tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Ini berpengaruh terhadap usaha belajarnya dan pada gilirannya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. *Keenam*, tidak ada perasaan menyenangkan materi pendidikan agama Islam dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. *Ketujuh*, sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah. Oleh karena itu dalam memecahkan masalah ini harus ada kontribusi bimbingan dan konseling.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis memutuskan untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 kota Malang ?

2. Bagaimana kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi peneliti tentang kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 kota Malang

2. Bagi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan referensi atau pijakan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian selanjutnya bisa jadi pengembangan atau penyempurnaan

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan atau tambahan bagi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang

E. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi kajiannya dengan mengkaji kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang. Dengan batasan masalah ini diharapkan lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya serta memberikan kontribusi riil terhadap masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini maka harus diketahui apakah ada penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian yang sekarang, oleh karena itu untuk mengetahui apakah yang akan dibahas atau diteliti sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya atau belum ada yang melakukan penelitian, maka diperlukan suatu kajian penelitian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil

penelitian sebelumnya, maka peneliti telah menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti untuk saat ini, yaitu:

1. Farihatin Nihayah (05110082) dengan judul skripsi "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babat Lamongan". Peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa dilakukan dengan memberikan pelayanan konseling kepada siswa secara terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bermaksud untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga menimbulkan perilaku yang terpuji dalam diri siswa sehingga siswa jadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam.
2. Alfiyati Maftuhan (02410027) dengan judul skripsi "Upaya Konselor dalam Meningkatkan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Malang 1". Upaya konselor dalam memberikan bimbingan, khususnya dalam bimbingan pribadi dan sosial tidak hanya melalui pemberian informasi saja, tapi juga memberikan contoh berupa perbuatan langsung.
3. Yudhin Apriandika (04130015) dengan judul skripsi "Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 2 Malang". Upaya dan tahapan yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain tertuang dalam beberapa tindakan berikut ini: a. tindakan preventif b. tindakan represif c. tindakan kuratif.
4. Vivin Elvianis Rizqiyah (04110096) dengan judul skripsi "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Underachiever di SMA Islam Al-Maarif

Singosari Malang”. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa underachiever melalui beberapa langkah yaitu: (1) mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar, mencari data-data siswa dari absensi, prestasi belajar, catatan dari wali kelas. (2) memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya. (3) menetapkan latar belakang kesulitan belajar. (4) menetapkan usaha-usaha bantuan.

G. Definisi Operasional

- a. Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya.
- b. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.
- c. Bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan dirinya.
- d. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang selanjutnya menjadi skripsi secara keseluruhan mencakup enam bab. Masing-masing disusun secara sistematis. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I:

Pendahuluan yang terdiri dari: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Batasan Masalah, F. Penelitian Terdahulu, G. Definisi Operasional, H. Sistematika Pembahasan.

BAB II:

Bagian Kajian Pustaka yang terdiri: A. Bimbingan dan Konseling; 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling, 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling, 3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling, 4. Landasan Bimbingan dan Konseling, 5. Fungsi Bimbingan dan Konseling, 6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling, 7. Metode Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam, 8. Jenis-Jenis bimbingan dan Pelaksanaannya, B. Prestasi Belajar; 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Macam-Macam Prestasi Belajar, 3. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Prestasi Belajar Siswa, C. Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa; 1. Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, 2. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

BAB III:

Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas antara lain: A. Pendekatan Jenis Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Prosedur

Pengumpulan Data, F. Analisis Data, G. Pengecekan Keabsahan Data, H. Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV:

Hasil Penelitian: A. Latar Belakang Obyek Penelitian; 1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Kota Malang, 2. Letak Geografis SMPN 4 Kota Malang, 3. Visi, Misi dan Motto SMPN 4 Kota Malang, 4. Struktur Organisasi SMPN 4 Kota Malang, 5. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Kota Malang, 6. Keadaan Guru SMPN 4 Kota Malang, 7. Keadaan Siswa SMPN 4 Kota Malang, B. Penyajian dan Analisis Data; 1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Malang, 2. Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang.

BAB V:

Pembahasan Penelitian: A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Malang, B. Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang.

BAB VI:

Merupakan Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan.⁶

Crow of Crow memberikan definisi tentang *guidance*:

*“Guidance is assistance made available by personality qualified and adequately trained men or women to an individual of age to help him manage his own to an individual of age to help him manage his own life activities develop his own points of view, make his own decisions, and carry his own burdens”.*⁷

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi

⁶ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), hlm. 94

⁷ *Ibid.*, hlm. 95

kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸

Konseling merupakan suatu proses pertemuan antara penyuluh (konselor) dengan klien di mana penyuluh (konselor) membantu dalam mengusahakan perubahan sikap dan tingkah laku. Sesuai pula dengan definisi yang dikemukakan oleh Rogers, yaitu “*Counseling is a series of direct contacts with the individual which aims to afford him assistance in changing his attitudes and behavior*”.

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

Jadi bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri.⁹

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:¹⁰

- a. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
- b. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2004), hlm. 5

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: ALFABETA, 2004), hlm. 9

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 10

- c. Hidup bersama dengan individu-individu lain
- d. Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya

3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional yang harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan lain-lainnya. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada tujuan yang diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.¹¹

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Asas Kerahasiaan

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *op.cit.*, hlm. 114

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien sehingga akibatnya pelayanan bimbingan tidak dapat tempat di hati klien dan para calon klien, mereka takut untuk meminta bantuan sebab khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi bahan gunjingan. Apabila hal terakhir itu terjadi, maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling di tangan konselor yang tidak dapat dipercaya oleh klien itu.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya serta

mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

d. Asas Kekinian¹²

Masalah yang ditangani dalam bimbingan adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah siswa.

e. Asas Kemandirian

¹² Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *op.cit.*, hlm. 16

Bimbingan dan konseling membantu agar siswa dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing maupun orang lain.

f. Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

g. Asas Kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu terjadinya perubahan yang lebih baik kearah pembaharuan pada diri siswa.

h. Asas Keterpaduan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian siswa dan proses layanan yang dilakukan.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, Negara, ilmu dan kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.

k. Asas Alih Tangan

Bila usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya diluar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialih tangankan kepada pihak lain yang berwenang.

1. Tutwuri Handayani

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberi rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-seluasnya kepada siswa.

4. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan bimbingan dan konseling antar lain:¹³

a. Landasan Filosofis

Kata *filosofi* atau *filsafat* berasal dari bahasa Yunani: *philos* berarti cinta, dan *shopos* berarti bijaksana. Jadi filosofis berarti *kecintaan terhadap kebijaksanaan*. Lebih luas, kamus *Webster New Universal* memberikan pengertian bahwa filsafat merupakan ilmu yang mempelajari kekuatan yang didasari proses berfikir dan bertingkah laku, teori tentang prinsip-prinsip atau hukum-hukum dasar yang mengatur alam semesta serta mendasari semua pengetahuan dan kenyataan, termasuk ke dalamnya studi tentang estetika, etika, logika, metafisika, dan lain sebagainya. Dengan kata lain filsafat merupakan pemikiran yang sedalam-dalamnya, seluas-luasnya, setinggi-tingginya, selengkap-lengkapinya, serta setuntas-tuntasnya tentang sesuatu. Tidak ada lagi pemikiran yang lebih dalam, lebih luas, lebih tinggi, lebih lengkap ataupun lebih tuntas daripada pemikiran filosofis.

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *op.cit.*, hlm.137

Pemikiran yang paling dalam, paling luas, paling tinggi, dan paling tuntas itu mengarah kepada pemahaman tentang hakikat sesuatu. Sesuatu yang dipikirkan itu dikupas, diteliti, dikaji, dan direnungkan segala seginya melalui proses pemikiran yang selurus-lurusnya dan setajam-tajamnya sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh tentang hakikat keberadaan dan keadaan sesuatu itu. Hasil pemikiran yang menyeluruh itu selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksudkan itu. Karena tindakan yang dilakukan itu didasarkan atas pemahaman yang sedalam-dalamnya, seluas-luasnya, setinggi-tingginya, selengkap-lengkapnya, serta setuntas-tuntasnya itu maka tindakan itu tidak gegabah atau bersifat acak yang tidak tentu ujung pangkalnya, melainkan merupakan tindakan yang terarah, terpilih, terkendali, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tindakan seperti itu teguh dan penuh dengan kehati-hatian. Lebih jauh, oleh karena pemahaman berdasarkan pemikiran filosofis itu mencakup juga segi-segi estetika, etika dan logika, maka tindakan yang berlandaskan pemahaman filosofis itu akan dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan etis, serta dapat memenuhi tuntutan estetika. Tindakan seperti itu tidak lain adalah tindakan bijaksana. Dalam kaitan itu, tidaklah meleset apabila dikatakan bahwa istilah filosofi atau filsafat itu mempunyai makna cinta bijaksana, karena orang-orang yang tindakannya didasarkan atas hasil pemikiran filsafat adalah orang-orang bijaksana.

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang bersangkutan paut dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pemikiran dan pemahaman filosofis menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya, dan bagi konselor pada khususnya yaitu membantu konselor dalam memahami situasi konseling dan dalam membuat keputusan yang tepat. Disamping itu pemikiran dan pemahaman filosofis juga memungkinkan konselor menjadikan hidupnya sendiri lebih mantap, lebih fasilitatif, serta lebih efektif dalam penerapan upaya pemberian bantuannya. Di sini akan diuraikan beberapa pemikiran filosofis yang terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu tentang hakikat manusia, tujuan dan tugas kehidupan.

1) Hakikat manusia

Charles Darwin seorang ilmuwan inggris, memberikan pemikiran dan pemahaman manusia adalah hasil evolusi binatang yang lebih rendah. Semua cikal bakal manusia tidak seperti keadaan manusia yang sekarang melainkan lebih menyerupai kera. Para penulis barat telah

banyak yang mencoba untuk memberikan diskripsi tentang hakikat manusia antara lain:

a) Manusia adalah mahluk rasional yang mampu berfikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya.

b) Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya khususnya apabila ia berusaha memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya.

c) Manusia berusaha terus menerus memperkembangkan dan menjadikan dirinya sendiri, khususnya melalui pendidikan.

d) Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk dan hidup berarti upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidak-tidaknya mengontrol keburukan. Viktor Frankl, menegaskan bahwa manusia selain memiliki dimensi fisik dan psikologis, manusia juga memiliki dimensi spiritual. Ketiga dimensi itu harus dikaji secara mendalam apabila manusia itu hendak difahami dengan sebaik-baiknya. Melalui dimensi spiritualnya itulah manusia mampu mencapai hal-hal yang berbeda di luar dirinya dan mewujudkan ide-idenya.

2) Tujuan dan Tugas Kehidupan

Alder mengemukakan bahwa tujuan akhir dari kehidupan psikis adalah “menjamin” terus berlakunya eksistensi kehidupan manusia diatas bumi, dan memungkinkannya terselesaikannya dengan aman

perkembangan manusia sedangkan Jung melihat bahwa kehidupan psikis manusia mencari keterpaduan, dan di dalamnya terdapat dorongan instinktual kearah keutuhan dan hidup sehat. Dan adapun ciri-ciri hidup sehat sepanjang hayat itu diantaranya adalah:

a) Tugas Kehidupan Spiritualitas

Dalam katagori ini terdapat agama sebagai sumber inti bagi hidup sehat. Agama sebagai sumber moral, etika dan aturan-aturan formal berfungsi untuk melindungi dan melestarikan kebenaran dan kesucian hidup manusia dan pada dasarnya agama memang mencari kedamaian, mengharapkan bimbingan diri dan mengadakan kontak dengan kekuatan yang menguasai alam semesta melalui sembahyang, meditasi, zikir, dan upacara keagamaan lainnya.

b) Tugas Kehidupan Pengaturan Diri

Seseorang yang mengamalkan hidup sehat pada dirinya terdapat sejumlah ciri, termasuk rasa diri berguna, pengendalian diri, pandangan realistik, sepontalitas dan kepekaan emosional, kemampuan rekayasa intelektual, pemecahan masalah, dan kreativitas, kemampuan berhumor, kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Dengan ciri-ciri tersebut seseorang akan mampu mengkoordinasikan hidupnya dengan pola tingkah laku yang bertujuan, tidak sekedar acak maupun seadanya, melalui pengarahan, pengendalian dan pengelolaan

diri sendiri demi meningkatkan dirinya sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat luas.

c) Tugas Kehidupan Bekerja

Dengan bekerja, seseorang akan memperoleh keuntungan ekonomis (termasuk sumber keuangan untuk membelanjai hidup sehari-hari, untuk mengejar sukses yang lebih tinggi, dan untuk modal pemanfaatan penggunaan waktu senggang, rekreasi dan pemeliharaan kesehatan). Keuntungan psikologis (menimbulkan rasa percaya diri, pengendalian dan perwujudan diri, merasa berguna), dan keuntungan sosial (merupakan tempat bertemu dengan orang lain, memiliki status dan persahabatan). Yang kesemuanya itu akan menunjang kehidupan yang sehat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebaliknya, seseorang yang tidak mau yang tidak mampu bekerja biasanya adalah orang yang kurang berani menghadapi tantangan untuk mencapai kebahagiaan hidup.

d) Tugas Kehidupan Persahabatan

Persahabatan memberikan tiga keutamaan kepada hidup yang sehat diantaranya :

- (1) Dukungan emosional-kedekatan, perlindungan, rasa aman, kegembiraan.

(2) Dukungan keberadaan-penyediaan kebutuhan fisik sehari-hari, bantuan keuangan.

(3) Dukungan informasi-pemberian data yang diperlukan, petunjuk peringatan, nasihat.

e) Tugas Kehidupan cinta

Dengan cinta hubungan seseorang dengan orang lain cenderung menjadi sangat intim, saling mempercayai, saling terbuka, saling bekerjasama, dan saling memberi komitmen yang kuat. Menurut penelitian Flanagan mengungkapkan bahwa pasangan suami istri, anak dan teman-teman merupakan tiga pilar yang paling utama bagi keseluruhan penciptaan kebahagiaan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Perkawinan dan persahabatan secara signifikan menyumbang pada kebahagiaan hidup.

b. Landasan Religius

Landasan religius bagi layanan bimbingan dan konseling perlu ditekankan tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Tuhan,
- 2) Sikap yang mendorong perkembangan dan perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, dan
- 3) Upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkan secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan

dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.

c. Landasan Psikologis

Psikologi merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan dan konseling adalah tingkah laku klien, yaitu tingkah laku klien yang perlu diubah atau dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendakinya.

Apakah tingkah laku individu secara sederhana dapat diberi batasan bahwa tingkah laku adalah gerak hidup individu yang dapat dirumuskan dalam bentuk kata kerja. Segenap kata kerja yang dapat dijumpai di dalam kamus bahasa dan kata kerja bentukan menggambarkan tingkah laku tertentu. Jenis dan jumlah tingkah laku manusia terus berkembang sesuai dengan perkembangan budaya mereka. Tingkah laku individu tidak terjadi dalam keadaan kosong, melainkan mengandung latar belakang, latar depan, sangkut paut, dan isi tertentu. Lagi pula, tingkah laku itu berlangsung dalam kaitannya dengan lingkungan tertentu yang mengandung didalamnya unsur-unsur waktu, tempat, dan berbagai kondisi

lainnya. Suatu tingkah laku merupakan perwujudan dari hasil interaksi antara keadaan intern individu dan keadaan ekstern lingkungan.

Untuk keperluan bimbingan dan konseling sejumlah daerah kajian dalam bidang psikologi perlu dikuasai, yaitu tentang:

- 1) Motif dan motivasi,
- 2) Pembawaan dasar dan lingkungan,
- 3) Perkembangan individu,
- 4) Belajar, balikan dan penguatan, dan
- 5) Kepribadian.

d. Landasan Sosial Budaya

Dimensi kemanusiaan adalah “Dimensi kesosilaan”. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Dimanapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin keselamatan, perkembangan maupun keturunan. Dalam kehidupan berkelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban pergaulan sosial mereka. Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup para pendukungnya yang melebihi proses belajar, diwariskan pada generasi penerus yang akan melestarikannya. Karena itu masyarakat dan kebudayaan itu

sesungguhnya merupakan dua sisi dari satu mata uang yang sama, yaitu sisi generasi tua sebagai pewaris dan sisi generasi muda sebagai penerus.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologis

Pelayanan bimbingan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang merupakan teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya, maupun pengembangan-pengembangan pelayanan ini secara berkelanjutan.

1) Keilmuan Bimbingan dan Konseling

Ilmu, sering juga disebut “ilmu pengetahuan”, merupakan sejumlah pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui melalui panca indra dan pengolahan oleh daya pikir. Dengan demikian ilmu bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Sebagai layaknya ilmu-ilmu yang lain, ilmu bimbingan dan konseling mempunyai objek kajiannya sendiri, metode penggalian pengetahuan yang menjadi ruang lingkungannya, dan sistematika pemaparannya. Objek bimbingan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu yang mengacu kepada fungsi pelayanan. Dan adapun cara mengungkapkan bimbingan konseling adalah dipergunakan berbagai metode, seperti pengamatan, wawancara, analisis dokumen, prosedur tes, inventory, analisis laboratoris. Melalui metode-metode itu akan diperoleh pengetahuan tentang objek bimbingan konseling.

2) Peran Ilmu Lain dan Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan ilmu yang bersifat multireferensial, artinya ilmu dengan rujukan berbagai ilmu yang lain. Dan ilmu psikologi, ilmu pendidikan dan filsafat memberikan sumbangan yang besar kepada bimbingan konseling. Demikian juga dengan sosiologi memberikan pemahaman tentang peranan individu dalam berfungsinya masyarakat, keluarga, interaksi antara individu dalam kelompok, gabungan antara sosiologi dan ilmu ekonomi memberikan pemahaman tentang kondisi status sosial-ekonomi individu.

3) Pengembangan Bimbingan dan Konseling Melalui Penelitian.

Penelitian adalah jiwa dari perkembangan ilmu dan teknologi. Apabila pelayanan bimbingan konseling diinginkan untuk berkembang dan maju, maka penelitian tentang bimbingan konseling dalam berbagai bentuk penelitian dan aspek yang diteliti harus terus-menerus dilakukan. Tanpa penelitian pertumbuhan pelayanan bimbingan konseling akan mandul dan steril.

f. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Boleh dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan salah satu lembaga sosial yang universal dan berfungsi sebagai sarana reproduksi sosial.

Ditinjau dari pendidikan adapun landasan bimbingan konseling antara lain;

1) Pendidikan sebagai upaya pengembangan individu dan bimbingan merupakan bentuk upaya pendidikan pelayanan bimbingan konseling berfokus pada manusia, bahkan dikatakan; bimbingan dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Manusia yang dimaksud di sini adalah manusia yang berkembang, yang terus-menerus berusaha mewujudkan keempat dimensi kemanusiannya menjadi manusia seutuhnya. Wahana paling utama untuk terjadinya proses dan tercapainya tujuan perkembangan itu tidak lain adalah pendidikan. Dalam pengertian pendidikan tersebut, secara eksplisit, disebutkan bimbingan sebagai salah satu bentuk upaya pendidikan. Oleh karena itu bimbingan konseling tidak boleh lepas dari pendidikan yang telah dirumuskan secara praktis, dengan demikian dalam pelayanan bimbingan konseling harus terkandung komponen-komponen tersebut, yaitu;

- a) Merupakan usaha sadar
- b) Menyiapkan peserta didik
- c) Untuk peranannya di masa yang akan datang.

2) Pendidikan Sebagai Inti Proses Bimbingan Konseling

Adapun ciri yang menandai berlangsungnya upaya pendidikan ada dua pokok antara lain;

a) Peserta didik yang terlibat didalamnya menjalani proses belajar.

b) Kegiatan tersebut bersifat normatif.

3) Pendidikan Lebih Lanjut Sebagai Inti Tujuan Bimbingan Dan Konseling Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan khusus dan tujuan umum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Crow dan Crow menyatakan bahwa tujuan khusus yang segera hendak dicapai (jangka pendek) dalam pelayanan bimbingan konseling ialah membantu individu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan tujuan akhir (jangka panjang) ialah bimbingan sendiri-sendiri. Bimbingan diri sendiri itu dicapai hendaknya tidak melalui bimbingan yang berkelanjutan, melainkan bimbingan-bimbingan yang telah diberikan terdahulu hendaknya dapat mengembangkan kemampuan klien untuk mengatasi masalah-masalahnya sendiri dan memperkembangkan diri sendiri tanpa bantuan pelayanan bimbingan dan konseling lagi. Disinilah perbedaan antara pendidikan dan bimbingan pada bimbingan diri sendiri bantuan bimbingan tidak diperlukan lagi, tetapi pendidikan masih tetap diperlukan.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan dapat dikelompokkan menjadi tujuh fungsi pokok, yaitu:¹⁴

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obat terlarang, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).

¹⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16

- c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karya wisata.
- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan

individu (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

- g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (guidance for all individuals). Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 17

bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).

- b. Bimbingan bersifat individualisasi. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam hal kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan. Karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai team work terlibat dalam proses bimbingan.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat

penting baginya untuk mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat.

- f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industry, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

7. Metode Bimbingan dan Konseling dalam perspektif Islam

Metode dimaksudkan dengan cara kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling Islami yang telah ditentukan, yakni:¹⁶

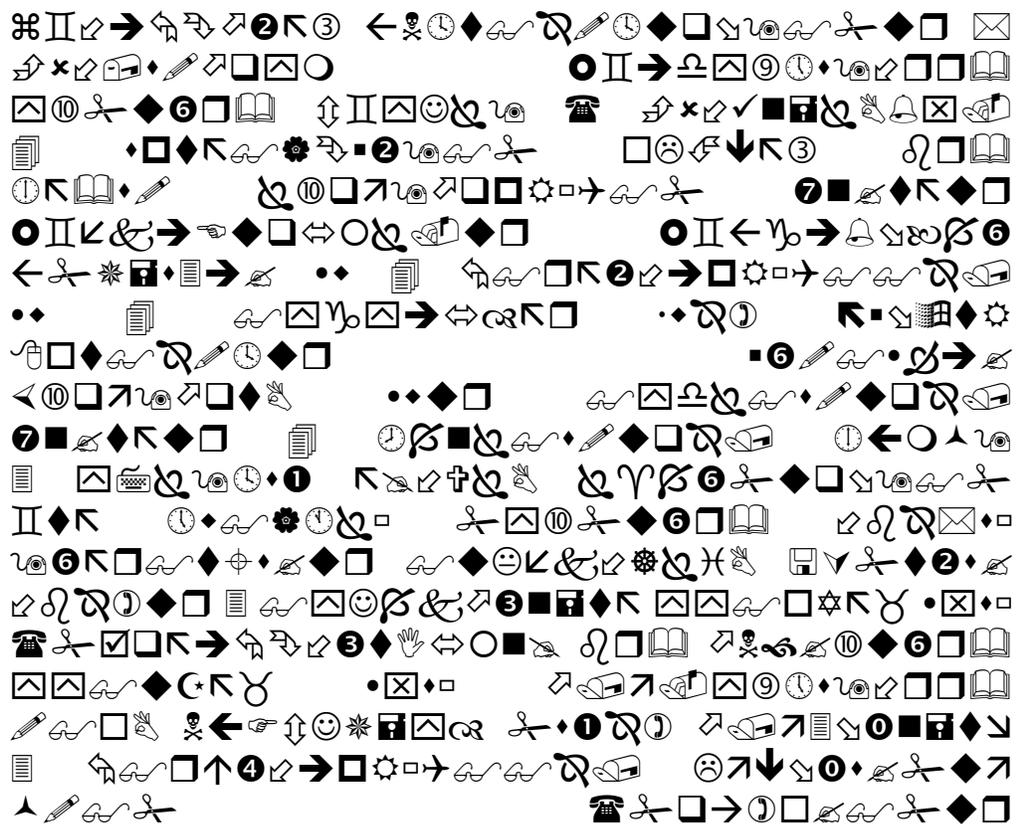
a. Metode Penyesuaian

Dengan berangkat dari “individual difference”, layanan konseling Islami lebih cenderung memperhatikan segi peradaban individu dari pada segi persamaannya. Metode penyesuaian ini dimaksudkan terutama sebagai kesesuaian layanan bagi masing-masing individu berdasarkan problemnya.

¹⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai & Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 132

Pola solution yang ditawarkan pada klien/konseli hendaknya dapat dipahami oleh klien/konseli sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan klien/konseli.

Mengenai penyesuaian beban dan kewajiban kepada manusia berdasarkan kemampuannya dinyatakan oleh Allah dengan memberi keringanan. Dalam hal ini, perbedaan-perbedaan yang dimiliki tentunya menjadi pertimbangan untuk tetap menyesuaikan beban dan kewajiban manusia berdasarkan kadar kemampuan yang dimilikinya. Keterangan ini dapat dilihat secara jelas dalam surah al-Baqarah (2) ayat 233 dan 286,



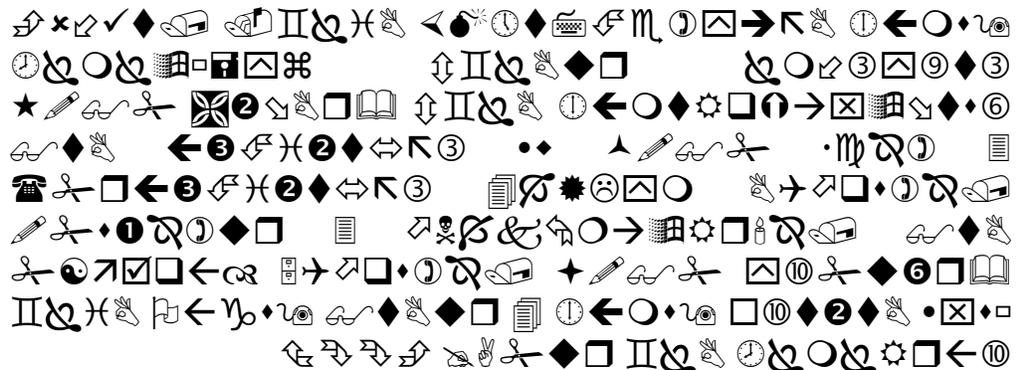
Demikian pula perintah Nabi dalam sebuah hadist yang menyuruh manusia untuk berbicara kepada manusia sesuai dengan daya pikirnya, merupakan isyarat untuk memperhatikan perbedaan serta spesifikasi manusia dalam upaya memberikan ilmu, nasihat, khutbah dan sebagainya. Dalam konteks ini pulalah para ahli pendidikan Islam seperti al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan lain-lain merumuskan metode mengajar dengan menselaraskan materi yang diajarkan dengan kemampuan nalar peserta didik.

Atas dasar itulah maka konseling Islami harus berangkat dari kondisi objektif klien/konseli, sehingga ia dapat memahami, menerima dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan konselor, serta akan lebih terjamin hasilnya.

b. Metode Kedinamisan

Konseling Islami sebagai upaya pemberian bantuan agar klien/konseli dapat mengalami perubahan ke arah lebih baik, adalah berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku klien/konseli tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang lebih maju.

Kemampuan manusia untuk berubah ke arah lebih baik telah dinyatakan Allah dengan tegas, sebagaimana dapat dilihat dalam surah ar-Ra'ad (13) ayat 11,



“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹⁹

Di mana Allah menegaskan bahwa perubahan itu akan ada jika manusia mempergunakan kemampuannya untuk itu. Indikasi dinamika manusia antara lain adalah kemampuannya menangkap ilmu (qabiliyyah li al-‘ilm) sebagai predikat tertinggi bagi makhluk Allah. Hal ini dapat dilihat penjelasannya dalam surah al-Baqarah (2) ayat 31,



“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

¹⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 250

berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”.²⁰

Yang menerangkan bahwa Allah mengajarkan ilmu kepada Adam berdasarkan kemampuan dimilikinya. Selain itu, dapat pula dilihat bagaimana Allah menjelaskan bahwa perubahan yang dilakukan oleh manusia dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Karena konselor diharapkan dapat membantu perubahan klien/konseli dari salah satu, maka ia dituntut untuk melakukan kegiatan secara dinamik agar dapat dihantarkan ke arah perubahan yang lebih baik.

Dalam hal ini, Erich Fromm memandang perubahan itu dapat dilihat jika terjadi perubahan mendasar dalam hati manusia. Dorongan-dorongan religious dapat memberikan energi yang diperlukan untuk menggerakkan manusia dalam mengadakan perubahan. Hal ini berarti bahwa perubahan manusia itu bertitik tolak dari perubahan hati. Dengan demikian, upaya untuk merubah manusia haruslah member umpan hati manusia itu agar mampu berkembang secara baik. Dalam konteks ini al-Ghazali mengemukakan bahwa hati itu dapat tumbuh dengan baik jika memiliki ilmu dan hikmah, ketiadaan kedua hal itu berarti hati manusia menjadi sakit dan ia tidak dapat lagi hidup secara dinamis

Oleh karena itu, dalam proses konseling Islami, konselor diharapkan dapat memberikan perhatian yang besar terhadap perubahan hati klien/konseli, dan

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 6

berupaya mengarahkannya untuk mencintai ilmu dan hikmah, agar ia dapat mendinamisir dirinya sendiri.

8. Jenis-Jenis Bimbingan dan Pelaksanaannya

Bimbingan terhadap anak dilakukan untuk suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tentunya macam cara bentuk bimbingan harus diberikan sedemikian rupa, sehingga tujuan tersebut pasti akan tercapai. Sesuai dengan masalah yang akan dihadapi oleh seorang anak, maka macam bimbingan dapat dibagi dalam:²¹

- a. Bimbingan pengajaran dan belajar, dengan tujuan memecahkan persoalan berhubung dengan masalah belajar anak sekolah di sekolah dan di luar sekolah dalam hal:
 - 1) Mencarikan cara belajar yang efisien bagi seorang anak atau sekelompok anak.
 - 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
 - 3) Memberikan saran dan petunjuk bagaimana memanfaatkan di perpustakaan.
 - 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk ulangan tiba-tiba atau ulangan biasa dan ujian.

²¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 34

- 5) Memilih suatu pelajaran (mayor atau minor) sesuai dengan minat, bakat, kepandaian, angan-angan dan kondisi kesehatan/fisiknya.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- 8) Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat anak sendiri

Dengan bimbingan belajar diharapkan anak didik melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang ada padanya.

- b. Bimbingan pendidikan bertujuan untuk membantu murid dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan, yakni:
 - 1) Pengenalan terhadap situasi pendidikan yang meliputi sistem pendidikan, kurikulum, buku pelajaran dan kepustakaan, perlengkapan pelajaran, situasi lingkungan sekolah, metode-metode belajar, peraturan dan tata tertib sekolah.
 - 2) Pengenalan terhadap studi lanjutan: penerangan diberikan pada kelas terakhir SD, SMP, SMA, dengan tujuan memberikan kemungkinan-kemungkinan mengenai pilihan lanjutan sekolah, yang meliputi macam sekolah, syarat-syarat dan cara memilih jurusan dan bidang-bidang kejuruan.

Penerangan ini perlu untuk meringankan beban orang tua, supaya biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak betul-betul efektif dan dapat menghasilkan keterampilan tertentu yang memungkinkan sukses bagi anak.

- 3) Perencanaan pendidikan bertujuan mencapai efisiensi kerja anak dengan membuat atau membantu membuat rencana pendidikan untuk masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita, bakat-bakat, minat, kemampuan, biaya.

Dengan demikian rencana pendidikan yang dibuat berdasarkan ciri-ciri kemampuan intelek anak, kemampuan pembiayaan keluarga, merupakan rencana dengan kemungkinan besar dapat dilaksanakan dengan baik sampai tujuan pendidikannya tercapai.

- c. Bimbingan sosial bertujuan membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosialnya, sehingga ia mampu mengadakan hubungan sosial dengan baik. Kegiatan bimbingan sosial meliputi:
 - 1) Membentuk kelompok belajar dan kelompok bermain dengan teman-teman yang cocok.
 - 2) Membantu mencari dan memperoleh cara bergaul dan berperan dalam kehidupan berkelompok.
 - 3) Membantu dalam memperoleh dan mencapai kesesuaian-kesesuaian dalam persahabatan-persahabatan pribadi.

- 4) Membantu dalam persiapan-persiapan agar memperoleh kesesuaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Bimbingan sosial ini perlu karena sering terlupakan, seolah-olah terdesak kebutuhan akan bimbingan-bimbingan yang lain, yang lebih jelas terlihat hasilnya tetapi belum tentu lebih penting bagi anak tersebut.

- d. Bimbingan masalah pribadi bertujuan membantu anak mengatasi masalah pribadi, sebagai akibat kurang kemampuannya anak didik untuk mengadakan penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, sosial, seks, dan lain-lainnya. Dalam proses pemberian bantuan ini sering dipakai pendekatan individual, yakni dengan penyuluhan (konseling).
- e. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang, yang bertujuan membantu anak dalam mengisi waktu senggang, juga dilakukan secara individual, karena setiap anak mempunyai bakat dan ciri kelemahan dan kekuatan yang berbeda-beda. Bimbingan diberikan dalam hal pengisian waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang prestasi-prestasi di sekolah maupun di bidang lain dalam pekerjaan dan rekreasi yang sehat serta bermanfaat, meliputi:
 - 1) Membagi waktu belajar dan istirahat dengan efisien.
 - 2) Memanfaatkan jam pelajaran di sekolah, yang tidak terisi oleh guru, dan hari-hari libur.

- 3) Waktu senggang dipakai untuk kegiatan yang produktif.
 - 4) Merencanakan kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu-waktu senggang.
- f. Bimbingan pekerjaan bertujuan memberikan penerangan mengenai pekerjaan dan tugas-tugas apakah yang tercakup dalam pekerjaan tersebut. Bagi anak yang sudah meningkat dewasa, perlu diberikan penerangan-penerangan mengenai pekerjaan yang dapat dipilihnya kelak, meliputi:
- 1) Macam-macam pekerjaan, tugas-tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan masing-masing,
 - 2) Persiapan yang perlu untuk pekerjaan yang bersangkutan, pendidikan persiapan kejuruan,
 - 3) Persyaratan dalam mempersiapkan lapangan pekerjaan tertentu: kemampuan intelek, bakat dan minat yang sesuai dengan bidang pekerjaan tersebut.

Dengan mengetahui persyaratan yang perlu untuk suatu pekerjaan serta menyadari kemampuan intelek, bakat, minat dan kepribadian diri sendiri yang diikutsertakan dalam mempertimbangkan pilihan lapangan pekerjaan, ditunjang dengan adanya kesempatan dan ketekunan, maka anak-anak pasti akan menghadapi masa depan yang sukses. Dalam memberikan bimbingan dapat kita ambil pendekatan berkelompok atau pendekatan pribadi. Dengan bimbingan kelompok kita ingin membantu

sekelompok anak sekaligus dalam memecahkan masalah, baik masalah bersama maupun masalah pribadi anak, melalui kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui:

- a) Suasana bersantai di kelas,
- b) Organisasi murid di sekolah, perkumpulan di luar sekolah,
- c) Diskusi kelompok,
- d) Kegiatan kelompok,
- e) Karya wisata,
- f) Sosiodrama,
- g) Psikodrama,
- h) Pelajaran tambahan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study,*

2) *to fix in the mind or memory; memorize*, 3) *to acquire through experience*, 4) *to become in form of to find out*.²²

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Definisi etimologis di atas mungkin sangat singkat dan sederhana, sehingga masih diperlukan penjelasan terminologis mengenai definisi belajar yang lebih mendalam. Dalam ini, banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar. *Pertama*, menurut Cronbach, “ Learning is shown by change in behavior as result of experience”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancainderanya. *Kedua*, Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.²³

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 13

²³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *loc. cit.*

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.²⁴

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.²⁵ Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif). Dengan demikian belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Kamus Ilmiah Populer, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁶ Sehingga apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 16

²⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 62

²⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 623

siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²⁷

2. Macam-macam prestasi belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hierarki.

a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- 1) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*),
- 2) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*),
- 3) tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*),
- 4) tipe prestasi belajar analisis,
- 5) tipe prestasi belajar sintesis, dan
- 6) tipe prestasi belajar evaluasi.

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 151

ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, Al-Qur'an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan. Pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat.

Tipe prestasi belajar "pemahaman" lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar "pengetahuan hafalan". Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu:

- a) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an),
- b) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan

- c) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan soal fara'id (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Al-Qur'an Hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah ushul fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruan tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam

berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.²⁸

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 29

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan),
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- 3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain,
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan,
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks, dan
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Prestasi Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang berperan dalam hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berperan dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.²⁹

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.³⁰ Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Misalnya, seseorang yang minum minuman keras akan kesulitan untuk melakukan proses belajar, karena saraf pengontrol kesadarannya terganggu. Bahkan, perubahan tingkah laku akibat pengaruh minuman keras tersebut, tidak bisa dikatakan perubahan tingkah laku hasil belajar.

²⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 19

³⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 24

Di samping kondisi-kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan kondisi pancaindera. Pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sense are the golden gate of knowledge). Artinya, kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Pertama, intelegensi. C.P. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai³¹ (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-

³¹ *Ibid.*, hlm. 26

pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Pemisahan tersebut hanya menekankan aspek-aspek yang berbeda dari sisi prosesnya. Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kedua, motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatian dan minatnya terkonsentrasi pada hal-hal

yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.³²

Ketiga, minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan intelegensi dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya.

Keempat, sikap. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik

³² Marno dan Idris, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 85

dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

Kelima, bakat. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.³³ Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak yang berbakat olah raga mereka akan berkembang di bidang olah raga, lari, lompat, lempar lembing, sepak bola, volley, dan lain-lain. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 82

seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat,

atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahragadan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

C. Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peranan pembimbing atas dasar hasil penelitian para ahli di bidang bimbingan dan penyuluhan yang di rumuskan oleh Allen E. Ivey merumuskan dengan sebutan “*new roles for counselors*” sebagai berikut:³⁴

“the three are:

- a. The counselor as a social change agent or a person who is involved with opening up the closed system.
- b. The counselor as a resource developer, who provides links between the services of the community and the offender, and
- c. The counselor in the more traditional role of the therapist, who deals with the behaviours of individuals as they try to relate to the community”.

Mengingat bahwa konseling adalah jantung atau inti dari bimbingan, dapat dikatakan bahwa peranan inti dari pembimbing adalah sebagai konselor.

Sehubungan dengan peranan ini, tugas pembimbing adalah mengadakan konseling. Agar ia berhasil, maka dalam konseling haruslah ia melakukan:³⁵

- 1) Untuk persiapan: menyiapkan tempat, berusaha memahami kesulitan/masalah murid dan mempelajari data murid,
- 2) Untuk menciptakan hubungan yang baik dengan murid: mengadakan perkenalan dengan murid, menanyakan hal-hal yang bersifat identitas dan tidak berbicara langsung kepada persoalan murid,
- 3) Selama proses konseling berlangsung (isi konseling): memperkirakan inti masalah murid, selalu melihat hubungan antara yang dibicarakan dengan

³⁴ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hlm. 120

³⁵ *Ibid.*, hlm 126

inti masalah, menghubungkannya jika pembicaraan murid terlalu menyimpang,

- 4) Menutup konseling pada saat yang tepat, merangkum keputusan-keputusan/kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan dan membuat rencana bagi langkah selanjutnya.

Guru hanya dapat mengerjakan hal-hal yang terbatas dalam program bimbingan. Apabila siswa menghadapi masalah-masalah sosial dan emosional yang serius, guru perlu meminta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist).

Pada sekolah-sekolah yang telah maju, umumnya program bimbingan dikerjakan oleh seorang ahli bimbingan yang profesional sehingga memudahkan pekerjaan guru dan kepala sekolah dalam melakukan bimbingan bagi para siswa. Ahli bimbingan telah mendapatkan pendidikan universitas dalam jurusan bimbingan dan penyuluhan dan telah menguasai, baik teoritis maupun praktik, cara memberikan bimbingan dan penyuluhan. Ia bertugas sebagai penasihat guru, membantu guru dalam meneliti potensi siswa, menolong guru dalam mempelajari kebutuhan siswa, dan memberi petunjuk tentang cara memberikan pelayanan secara khusus, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, guru akan dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih efektif.

Harold Albert mengemukakan peran ahli bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Mengkoordinasikan pengajaran kelompok dan pengajaran individual yang menjadi tanggung jawab pokok guru kelas.
- b. Mengadministrasikan program untuk lebih memahami para siswa melalui penyediaan data yang memadai.
- c. Membantu penyaluran para siswa ke lapangan pekerjaan, baik yang bersifat honorer maupun tenaga penuh setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.
- d. Berusaha memecahkan kasus yang sulit dan berkenaan dengan masalah gangguan fisik dan psikologis latihan psikiatris.
- e. Membina para lulusan dan para siswa yang putus sekolah melalui tindak lanjut dan perbaikan dengan program bimbingan dan keseluruhan program sekolah.

Jelasnya bahwa peran bimbingan tidak hanya ditangani oleh guru atau guidance specialist. Tetapi memerlukan kerjasama yang harmonis dari semua pihak: para administrator, konselor, guru, pekerja sosial, orang tua dan lain-lain. Sehingga program bimbingan itu dikoordinasikan secara efektif dan bergerak serta bertindak sebagai satu tim.

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), hlm. 198-199

Peranan bimbingan konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada anak didik, mereka tidak bisa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Di sinilah letak peranan bimbingan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak dapat belajar lebih berhasil.³⁷

2. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya.

Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain:³⁸

a. School Review

School Review adalah proses yang didalamnya mencakup seluruh komponen sekolah bekerjasama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai

³⁷ Slameto, *op.cit.*, hlm. 16-17

³⁸ Musa'adin, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. 76

efektifitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan School Review diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan di bawah:

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang
- 3) Bagaimana hasil pencapaian hasil belajar
- 4) Faktor-faktor apa saja yang menghambat pencapaian belajar secara maksimal
- 5) Faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Quality Assurance

Dari data tentang school review, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan Quality Assurance. Quality Assurance bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan outputnya akan maksimal pula.

c. Quality Control

Quality Control adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relatif dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. Bechmarking

Bechmarking adalah merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada.

Langkah-langkah Bechmarking antara lain:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktifitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik lainnya.
- 3) Menetapkan gap antara indikator sendiri dengan indikator yang baik dari sekolah lain. Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indikator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain) dan menyusun program.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, langkah-langkah dalam peningkatan prestasi belajar yang pertama adalah dengan mengundang wali murid ke sekolah agar nantinya anak ketika lulus sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya, dan mengundang orang yang profesional ke sekolah untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas kebijaksanaan sekolah dengan dilakukan kegiatan itu maka out putnya pun akan maksimal, dan juga membandingkan indikator sekolah sendiri dengan sekolah lain agar menjadi lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada fokus penelitian ini yaitu, kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Pendekatan

yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Jadi, penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴¹

Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan, dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji.

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 6

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 310

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan). Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, survei (hasil), dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen, penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus untuk mendapatkan kevalidan data, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru agama, guru BK, wakasis, dan siswa. Di sini peneliti sebagai peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit

⁴² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, 2004), hlm. 201

sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat, sedangkan studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di dalam penelitian ini peneliti berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Kota Malang. Bertempat di Jl. Veteran no 37 Malang, peneliti mempunyai alasan bahwa tempatnya mudah di jangkau, dekat dengan jalur angkutan umum, selain itu keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan lulusan dari SMPN 4 Kota Malang mampu menghasilkan out put (lulusan) yang berkualitas, dan tenaga pengajarnya profesional yang ahli dibidangnya masing-masing. Salah satunya adalah guru bimbingan konseling yang ahli dibidangnya dan sudah proposional, dan sudah memiliki syarat yang harus dimiliki oleh seorang bimbingan konseling. Karena alasan itulah, peneliti memilih SMPN 4 Kota Malang ini sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama

dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁴³

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang. Data penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.⁴⁴

Peneliti menggunakan teknik observasi jika sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴⁵ Peneliti mengamati kontribusi bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 4 Kota Malang. Data yang berbentuk kata-kata atau tindakan, peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik penggaliannya. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

⁴³ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain, mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang kontribusi bimbingan dan konseling utuh dan mendalam. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti terus mengejar data yang didapat secara berantai, dan selalu mencari data yang saling mendukung. Informasi utama akan membantu menunjukkan data-data lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian dan mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, guru BK, wakasis, dan siswa di SMPN 4 Kota Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁴⁷ data yang bersumber dari dokumen berupa catatan-catatan, rekaman dan gambar/foto yang dapat memberi penjelasan pelengkap tentang permasalahan yang diteliti.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 84

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 85

Data sekunder yang peneliti cari adalah data yang nantinya diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data atau dokumenter yang ada di SMPN 4 Kota Malang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data di lapangan, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan 2 komponen yaitu si Pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee*⁴⁸. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti mengamati di SMPN 4 Kota Malang yang mana berkaitan dengan kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode interview (wawancara)

⁴⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006), hlm. 69-70

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁰

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, guru BK, wakasis, dan siswa berkaitan dengan kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang.

3. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (non-human resources) di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.⁵¹

Melakukan penelitian kualitatif tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahkan tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

⁵¹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 71

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵² Oleh karena itu peneliti mencari data-data di SMPN 4 Kota Malang yang berkaitan dengan kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi data akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau intepretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.⁵⁴

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil

⁵² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231

⁵³ Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 248

⁵⁴ Rochajat Harun, *op.cit.*, hlm. 74

pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis dalam penelitian ini di mulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Laporan yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁵

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah, guru agama, guru BK, wakasis dan siswa di SMPN 4 Kota Malang, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data

Yakni berupaya menghindarkan data yang bertumpuk-tumpuk.⁵⁶ Laporan yang tebal, sulit ditangani. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 76 -77

⁵⁶ Rochajat Harun, *loc.cit.*

sendirinya, sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Oleh karena itu, agar dapat melihat keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, peneliti mengusahakan dapat menguasai data tentang kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Yakni bermula dari usaha peneliti untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti disini mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh sejak awal mulanya peneliti mencoba mengambil kesimpulan.⁵⁷

Sejak turun di lapangan peneliti sudah mencoba mengambil kesimpulan bahwasanya di sana ada kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang, kesimpulan itu mula-mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data yang mendukung, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi selama penelitian berlangsung di SMPN 4 Kota Malang, peneliti selalu meverifikasi.

Ketiga komponen analisa tersebut saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis, berdasarkan tema-tema

⁵⁷ Rochajat Harun, *loc.cit.*

yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk intepretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁵⁸ Pemeriksaan terhadap keabsahan data ini, pada dasarnya dapat digunakan untuk menyanggah balik terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiah penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin keterpercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara; 1. teknik triangulasi sumber dan metode; 2. pengecekan anggota, dan 3. diskusi sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan ialah keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk ikut serta pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai selesai pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini peneliti

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 321

langsung terjun ke lokasi penelitian di SMPN 4 Kota Malang dan ikut serta dalam mengamati kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji benar atau tidaknya informasi yang diperkenalkan oleh peneliti, serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang, guna memahami lebih mendalam aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : Pertama triangulasi dengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah, dengan

⁵⁹ Lexi J. Moleong, *op.cit*, hlm. 327-332

membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen. Teknik ini berguna untuk peran aktif peneliti dalam kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang.

Teknik lainnya yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah mengecek anggota (member cek), artinya dengan pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan yang memperlihatkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti terhadap informan itu dalam hal ini, mereka di mohon memberi komentar, persetujuan, penambahan dan atau pengurangan yang dipandang perlu. Komentar, penambahan dan pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan misalnya menyangkut kata-kata yang kurang atau kalimat yang kurang sesuai dengan informan.⁶⁰

Selanjutnya pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan *pertama*; untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*; diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁶¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 335

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 332-333

Menurut Faisal penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan proses yang berbentuk siklus.⁶² Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan tiga tahapan yang berlangsung bolak-balik, yaitu:

1. Orientasi atau eksplorasi yang meluas dan menyeluruh, biasanya masih bergerak ketingkat permukaan. Tahap orientasi, peneliti akan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi baik buku, majalah, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan fokus masalah. Hal ini, berupa konsep bimbingan dan konseling, prestasi belajar, kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2010 di SMPN 4 Kota Malang untuk situasi riil lokasi;

2. Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman tertentu. Dalam tahap ini, peneliti telah melakukan observasi secara langsung dan akan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian dengan berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti mengamati situasi dan subyek penelitian dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Berikutnya dilakukan wawancara secara formal maupun informal dan berstruktur kepada informan yang berkompeten dengan fokus penelitian. Untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti akan melakukan studi dokumentasi terhadap data-data kontribusi bimbingan

⁶²Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990), hlm. 54

dan konseling sebagai fokus penelitian, sehingga peneliti memperoleh berbagai hal yang berkaitan dengan kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang; dan

3. Mengecek atau mengkonfirmasi hasil temuan penelitian dengan *member check*. Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya dianalisis dan telah dituangkan dalam bentuk laporan kepada informan, agar dikoreksi kesesuaian dengan informasi yang telah mereka berikan. Tindak lanjut berikutnya, peneliti melakukan serangkaian *reduksi* terhadap data-data yang tidak sesuai dengan informan. Adanya *cross check* penting dalam penelitian, karena dengan timbulnya aspek-aspek baru dari informan kadangkala peneliti menggali informasi kembali dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Kota Malang

Berdirinya SMP Negeri 4 Kota Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan

keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartinah Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny. Supartinah Pakasih mengundurkan diri. Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang.

TABEL 4.1

Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kota Malang

| No | Nama Kepala Sekolah | Tahun | Keterangan |
|----|-------------------------------|-------------|----------------------|
| 1. | Prof.DR.Ny. Supartinah Pakasi | 1968 - 1973 | SD LAB IKIP Malang |
| 2. | Drs. Syamsul Arifin | 1973 -1975 | PSDP IKIP Malang |
| 3. | Dra. Thatik Romlah | 1975 - 1986 | SD/SMP PPSP IKIP |
| 4. | Drs. Sidik Watjana | 1986 - 1993 | SMP Negeri 17 Malang |
| 5. | Dra. Liliek Rochani | 1993 - 1997 | SMP Negeri 4 Malang |
| 6. | R. Mudjiono Sudiono, S. Pd | 1997 - 2001 | SLTP Negeri 4 Malang |
| 7. | Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd | 2001 - 2005 | SMP Negeri 4 Malang |
| 8. | Dra. Asmiaty | 2005 - 2008 | SMP Negeri 4 Malang |
| 9. | Drs. Bambang Widarsono, M. Pd | 2008 - | SMP Negeri 4 Malang |

Sumber Data: Dokumentasi Sejarah SMP Negeri 4 Malang

SMP Negeri 4 Kota Malang memiliki banyak pengalaman yang dilaluinya sehingga wajar apabila banyak problematika pendidikan mampu di atasi. Bahkan secara historik, sekolah ini pernah dipimpin oleh mereka yang bergelar Professor dan Doktor. Hal ini merupakan sesuatu yang luar biasa dan patut dibanggakan. Jarang sekali terjadi di negara kita, sebuah sekolah sederajat SMP dipimpin oleh Professor

dan Doktor. Sehingga tidak mengherankan jika SMP Negeri 4 Kota Malang nampak lebih maju dibanding dengan sekolah lain.

2. Letak Geografis SMPN 4 Kota Malang

Letak geografis SMPN 4 Kota Malang sangat strategis meliputi:

a. Lingkungan intern

Lingkungan SMPN 4 Kota Malang satu kampus (satu kompleks) dengan SMA 8 selain itu juga dikelilingi oleh perumahan pegawai baik UM maupun SMA 8, dan juga kurang kuatnya pagar antara rumah penduduk dengan kampus. Sehingga keamanan agak rawan. Untuk itulah SMP 4 Malang juga menjalin kerja sama dengan Babinsa dan Satpam SMP 4 dan SMA 8.

b. Lingkungan ekstern

Untuk lingkungan ekstern SMPN 4 Kota Malang dikelilingi oleh kampus dan sekolah antara lain : UM, Unibraw, UMM, ITN, SMK 2, MAN dll. Sehingga akan menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang cukup nyaman dan memperkecil gangguan yang sangat merugikan siswa. Tempat yang strategis dan jalur transportasi yang cukup mudah dan peneliti menjelaskan tentang letak geografisnya dengan menggunakan tabel.

TABEL 4.2

| | | |
|---|--------------|---------------|
| 1 | Nama Sekolah | SMPN 4 Malang |
| 2 | Status | Negeri |
| 3 | No Telp | (0341) 551289 |

| | | |
|----|--------------------|--------------------------|
| 4 | Alamat | Jl. Veteran No 37 |
| 5 | Desa/Kecamatan | Sumbersari/Lowokwaru |
| 6 | Kota | Malang |
| 7 | Kode Pos | 65145 |
| 8 | NSS / NSM / NDS | 201056104090 |
| 9 | Jenjang Akreditasi | A |
| 10 | Alamat Email | info@smpn4-malang.sch.id |
| 11 | Alamat Website | www.smpn4-malang.sch.id |
| 12 | Tahun Didirikan | 1968 |
| 13 | Waktu Belajar | 06.30 – 12.30 |

3. Visi, Misi dan Motto SMPN 4 Kota Malang

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Negeri 4 Kota Malang banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan SMP Negeri 4 Malang diuraikan sebagai berikut:

Visi

“Unggul dalam IPTEKS, berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti luhur”

Indikator keberhasilannya:

1. Unggul dalam melaksanakan disiplin.
2. Unggul dalam meningkatkan hasil belajar untuk ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Unggul dalam membuat karya ilmiah.

4. Unggul dan terampil berbahasa Inggris.
5. Unggul dalam lomba seni dan budaya.
6. Unggul dalam Proses belajar mengajar.
7. Unggul dalam aktivitas pramuka dan olah raga.
8. Unggul dalam penguasaan teknologi komunikasi.
9. Unggul dalam budaya sekolah yang santun.
10. Unggul dalam berpakaian seragam sekolah dengan rapi.
11. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan indah.
12. Unggul dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Misi

1. Membudayakan taat terhadap peraturan di sekolah.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif.
3. Melaksanakan bimbingan terhadap siswa sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Melaksanakan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan iman dan taqwa.
5. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut secara terprogram.
6. Membiasakan warga sekolah untuk berkomunikasi dengan berbahasa Inggris.
7. Melaksanakan pembelajaran komputer secara efektif.
8. Mengadakan kegiatan lomba antar kelas tentang kebersihan dan keindahan lingkungan kelas masing-masing.

9. Melaksanakan Jum'at bersih.
10. Membiasakan budaya senyum antar sesama warga sekolah.
11. Membiasakan budaya jabat tangan dan mengucapkan salam antar warga sekolah.
12. Melaksanakan pembinaan bermacam-macam seni dan budaya.
13. Peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas administrasi perkantoran.

Motto

“Disiplin Tanpa Diawasi, Belajar Tanpa Disuruh”

4. Struktur Organisasi SMPN 4 Kota Malang

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Menurut hasil dokumentasi, struktur organisasi SMPN 4 Kota Malang yang diperoleh peneliti yang mana peneliti jelaskan pada lampiran pertama 4.3 (Sumber Dokumentasi SMPN 4 Malang)

5. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Kota Malang

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi, tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi dunia pendidikan yang berimbas pada banyaknya pembaharuan disegala aspek, terutama bagian sarana dan prasarana. Jenis sarana dan prasarana perlengkapan sekolah untuk bimbingan dan konseling meliputi ruang BK dengan luas 30 m² dan memiliki 1 buah komputer.

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 4 Malang relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain,

beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan *white board* dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (*bilingual*) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector. Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara *mobile*. Target akhir TP 2009-2010, 20 ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan tennis, maupun futsal, serta senam.⁶³

Pembelajaran teknologi informasi didukung dengan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet serta wireless area. Siswa dan guru dapat mengakses internet di lingkungan SMP Negeri 4 Malang menggunakan komputer yang ada fasilitas Wireless LAN/Wi-Fi (*Wireless Fidelity*).

Secara umum rupanya SMP Negeri 4 Malang, untuk tingkat SMP di Kota Malang termasuk golongan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana serta kualitas gedung dan lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan. Sarana prasarana yang ada di SMPN 4 Malang ini sangat bagus, dan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Malang ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi Tanah

SMPN 4 Malang berada di jalan Veteran 37 Malang dengan luas tanah ± 2990 m². Dengan batas bagian utara ruang kelas SMAN 8 Malang, bagian timur pagar

⁶³ Dokumen SMP Negeri 4 Malang tentang Profil SMP Negeri 4 Malang TP. 2009/2010

tembok, dan bagian selatan dibatasi pagar hidup sedangkan bagian barat dibatasi pagar tembok. Di atas tanah $\pm 2990 \text{ m}^2$ terdapat 3 buah sumur pompa yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air di sekolah.

b. Kondisi bangunan

Diatas tanah seluas $\pm 2990 \text{ m}^2$ terdapat sarana belajar dan ruang antara lain :

| | | | |
|--------------------------------|---|---------|------------------------------|
| 1) Ruang kelas | : | 18 buah | (permanen) |
| 2) Ruang perpustakaan | : | 1 buah | (Permanen) |
| 3) Ruang lab IPA | : | 1 buah | (permanen) |
| 4) Ruang guru | : | 1 buah | (permanen) |
| 5) Ruang koperasi sekolah | : | 2 buah | (permanen) |
| 6) Ruang kantor TU | : | 1 buah | (permanen) |
| 7) Ruang kepala sekolah | : | 1 buah | (permanen) |
| 8) Ruang BK | : | 1 buah | (permanen) |
| 9) Ruang UKS | : | 1 buah | (sementara) |
| 10) Gudang olah raga | : | 1 buah | (sementara) |
| 11) Sanggar Pramuka | : | 1 buah | (Permanen) |
| 12) Ruang OSIS | : | 1 buah | (Permanaen) |
| 13) Aula | : | 1 buah | (dipakai bersama SMAN 8) |
| 14) Kamar mandi siswa dan guru | : | 3 buah | (permanen) |

- | | | | |
|---|---|--------|----------------------------|
| 15) Lapangan basket | : | 1 buah | (sebagai lapangan upacara) |
| 16) Tempat parkir sepeda guru dan siswa | : | 2 buah | (sementara/kurang memadai) |
| 17) Mushola | : | 1 buah | (permanen) |
| 18) Ruang komputer | : | 1 buah | (permanen) |
| 19) Ruang Lab. Bahasa | : | 1 Buah | (permanen) |

SMPN 4 Kota Malang saat ini terus mengadakan perubahan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran pemenuhan perangkat pendidikan, sehingga diharapkan nantinya menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta ditunjang media yang lengkap tentunya akan memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran yang optimal.

6. Keadaan Guru SMPN 4 Kota Malang

Peneliti mencatatkan tentang keadaan guru yang ada di SMPN 4 Malang. Juga dengan menggunakan tabel, yang mana keadaan guru ini mencakup tentang, jumlah guru, nama guru, jabatan, bidang studi yang diajarkan dan pendidikan terakhirnya, yang mana mengenai keadaan guru disebutkan dalam lampiran kedua, 4.3 (Sumber Dokumentasi SMPN 4 Malang)

7. Keadaan Siswa SMPN 4 Kota Malang

a. Jumlah Siswa

Di SMPN 4 Kota Malang ini mempunyai jumlah siswa yang cukup banyak dan peneliti juga menjelaskan tentang jumlah siswa dalam bentuk tabel yang ada

di kelas VII, VIII dan IX yang terdapat pada lampiran ketiga, 4.4 (Sumber Dokumentasi SMPN 4 Malang)

b. Prestasi Siswa di SMPN 4 Kota Malang

Prestasi yang ada di SMPN 4 Kota Malang sudah cukup bagus, dan di SMPN 4 Kota Malang yang mana sekolahnya berbasickan ilmu umum, prestasi yang diraih cukup membangakan, dan tentang prestasi yang pernah diperoleh yang mana peneliti jelaskan dalam bentuk tabel yang terdapat pada lampiran keempat, 4.5 (Sumber Dokumentasi SMPN 4 Malang)

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagai hasil penelitian, dalam rangka menginventarisikan informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Penyajian dan analisis data yang peneliti sajikan berdasarkan hasil interview di SMPN 4 Kota Malang. Dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang”. Adapun yang dijadikan responden adalah kepala sekolah, guru agama, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan siswa. Dari data yang peneliti kumpulkan selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Malang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang yang disingkat dengan SMPN 4 Kota Malang merupakan sekolah yang telah membangun *network* yang

cukup luas dengan berbagai instansi baik di dalam negeri terlebih dengan luar negeri (JICA). Observasi yang dimulai tanggal 22 November yang mana dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” maka dengan observasi tersebut peneliti mengobservasi tentang keadaan, situasi, sikap yang dilakukan BK terhadap siswa dalam rangka meningkatkan prestasi, dan juga mengobservasi ke guru agama, siswa yang berhubungan dengan penelitian. Maka dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat memperoleh tentang situasi, kondisi, perilaku, sikap yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya dalam meningkatkan prestasi belajarnya diantaranya dengan dipanggil siswa tersebut untuk datang ke ruang bimbingan konseling untuk berkonsultasi tentang langkah yang dilakukan setelah lulus, tentang belajarnya yang menurun dan disana BK memberikan arahan kepada siswanya, kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMP Negeri 4 Kota Malang berjalan sesuai dengan program 6 hari kerja, dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Sesuai dengan dokumen kurikulum, pada hari Senin dan Kamis jam pembelajaran dimulai pukul 06.30 sampai 11.50 WIB. Hari Selasa dan Rabu dimulai pukul 06.30 sampai dengan 12.30 WIB, sedangkan pada hari Jum’at jam pembelajaran dimulai pukul 06.30 (Senam Pagi) sampai dengan pukul 10.50 WIB (1 jam pelajaran terakhir diisi Imtaq). Sementara hari Sabtu jam pembelajaran dimulai pukul 06.30 sampai 11.10 dilanjutkan dengan kegiatan

pengembangan diri untuk guru, staf dan karyawan SMP Negeri 4 Malang pada pukul 11.10 sampai dengan 12.30 WIB.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang setiap hari dimulai pukul 06.30 dan berakhir pukul 12.30. Akan tetapi dalam kenyataan tidak jarang dijumpai anak-anak dan guru sampai sore hari masih berada di lokasi, hal ini dilakukan karena setiap hari ada kegiatan pengembangan diri siswa dan guru, seperti pembinaan ekstrakurikuler dan pembuatan program-program yang lain dan sebelum proses belajar mengajar dimulai, maka dilaksanakan kegiatan keagamaan yakni dengan membaca do'a yang membutuhkan waktu selama 5 menit, do'a SMPN 4 Kota Malang peneliti jelaskan pada lampiran kelima, 4.6 (sumber dokumentasi SMPN 4 Malang) dan di SMPN 4 Kota Malang juga ada pelajaran bimbingan dan konseling yang mana terlaksana dalam satu minggu satu kali yakni satu jam pelajaran (45 menit) dari kelas tujuh sampai kelas sembilan dan setiap guru bimbingan konseling memegang atau mempunyai tanggung jawab, masing-masing guru bimbingan konseling memegang lima kelas, peneliti menjelaskan pada lampiran keenam, 4.7 (sumber dokumentasi SMPN 4 Kota Malang). Bimbingan dan Konseling disini sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMPN 4 Kota Malang ini sangat efektif yang mana bimbingan konseling yang ada di SMPN 4 Kota Malang sesuai dengan SK, KD mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jadi seorang guru bimbingan konseling harus memberikan bantuan kepada anak yang dibimbingnya serta melakukan pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, dan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMPN 4 Kota Malang juga telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dan sistematis seperti halnya wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, menyatakan sebagai berikut;

“Ya sesuai kognisinya, saya pikir sudah optimal pelaksanaan BK nya. Lha di sana kan ada form-formnya ya, studi kasusnya juga ada terus permasalahan terekam semua tho bahkan kami mengalami untuk anak tidak masuk presensi setiap hari di tulis di BK itu. Sehingga barangkali ada yang tidak masuk tanpa surat dua hari, tinggal dipanggil permasalahannya ya memang dari rumah”⁶⁴

Begitu juga penjelasan guru bimbingan konseling, ibu Eny Koesniawati mengatakan bahwa; “Efektif bimbingan konseling di sini, saya tiap hari minimal menangani 25 anak yang mengalami permasalahan. Kita juga pernah memberikan layanan di luar tidak hanya di dalam ruangan bimbingan konseling”⁶⁵

Bapak Sukirman menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam,

⁶⁴ Wawancara dengan Bambang Widarsono *Kepala Sekolah* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 2011 08.15 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Eny Koesniawati *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 2011 09.00 WIB

“Kalau saya yang menilai, mudah-mudahan ini benar terkait dengan semua yang terjadi di sekolah itu memang BK yang berperan terhadap terutama akhlak ya bahkan pada prestasi yang tidak berprestasi pun itu juga diketahui oleh BK baru guru itu limpahan dari BK itu kemudian guru meresponnya kemudian kerjasama antara guru agama di bidang ini itu ya yang sangat sering dilakukan itu ya pada saat anak-anak malas belajar kemudian guru agama dilibatkan bagaimana cara menasehati siswa supaya tidak malas dengan pendekatan agama. Termasuk banyaknya anak-anak yang mungkin pacaran atau apa itu ya pergaulan bebas itu kemudian diberikan kepada guru agama. Hal-hal yang terkait dengan akhlak itu seringkali guru agamanya yang maju ke depan istilahnya gitu membina kemudian mengefektifkan kegiatan keagamaan-keagamaan di lingkungan SMP”⁶⁶

Bapak Untung Djarwadi juga menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan

yang diajukan peneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN

4 Kota Malang dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam,

“Pelaksanaan berjalan baik kebetulan saya selaku guru agama yang merangkap kesiswaan sehingga match selalu nyambung, pak ada anak-anak seperti ini, pak ada anak-anak yang ini, pak ada anak-anak begini itu juga saya guru agama juga idola kantor. Jadi anak-anak itu akrab dengan saya jadi permasalahan jadi permasalahan di sampaikan. Pak curhat pribadi atau gak ada yang bersifat pribadi atau kalau gak nanti setelah itu saya teruskan ke BK saja lebih enak kalau ternyata anaknya ndak mau aku ke Pak Untung saja lah, ya sudah. Sehingga antara saya yang kebetulan diserahi kesiswaan, BK nya selalu dan saya juga begitu positif anak-anak kondisinya seperti ini jadi kalau gak saya lapor BK atau BK yang lapor bahkan seperti itu”⁶⁷

Siswa OSIS juga mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang ini bahwa

“Bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Malang dilaksanakan setiap satu minggu

⁶⁶ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.30 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Untung Djarwadi *Guru PAI Sekaligus Waka Kesiswaan* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 13.01 WIB

sekali selama satu jam di kelas masing-masing yaitu di kelas tujuh, delapan, dan sembilan”⁶⁸

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang adalah dengan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyembuhan, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 4 Kota Malang sudah terlaksana dengan baik, yang mana tidak hanya dilaksanakan di dalam ruangan bimbingan dan konseling saja tetapi pernah layanan di luar, dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga mengadakan kerjasama antara guru-guru PAI beserta guru-guru yang lain, seperti yang telah ditanyakan peneliti kepada kepala sekolah tentang adakah kerjasama antara guru agama dan guru bimbingan konseling atau guru-guru lain dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Bapak kepala sekolah menyatakan bahwa;

“Oh itu kalau peningkatan itu diawali dari permasalahan. Kita secara berkala kan memanggil. Memanggil orang tua jadi misalnya nilai yang kurang kita awali dari kelas Sembilan dulu. Kalau kelas Sembilan kan sudah mengikuti try out, try out yang jelek kita panggil. Kita mengemban pasti masuknya pasti lewat BK jadi try out dikatakan rawan tidak lulus. Kita panggil kita dudukkan bersama, anak, orang tua, para guru ya kita ngomong bareng, ya kita dudukkan orang tua, para guru kita dudukkan bersama jadi yang membandingkan ya BK”⁶⁹

Begitu juga penjelasan guru bimbingan konseling, ibu Sinthian Susan mengatakan bahwa;

⁶⁸ Wawancara dengan Eko Yuli Kurniawan *siswa OSIS SMPN 4 Kota Malang*, 05 Februari 2011 jam 11.40 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bambang Widarsono *Kepala Sekolah di SMPN 4 Kota Malang* 27 Januari 2011 08.25 WIB

“Pengalaman yang ada di SMP 4 ini terutama anak kelas tiga dalam menghadapi UAN itu kan tidak hanya dari segi materinya saja, jadi kita kuatkan tapi dari iman. Iman dalam arti ketaqwaan kepada Tuhan ya karena kita sadar bahwa nilai itu tidak selamanya otak kita yang berjalan kadang ada campur tangan dari Tuhan kan di sana. Selama ini untuk kelas tiga sejak semester ini mau mendekati semester dua, baru saja dilakukan kemarin itu minggu kemarin itu dibuat kayak apa ESQ tapi yang handle itu kepala sekolah yang notabene haji dan beliau itu agamanya sangat memahami begitu andaikan ndak ada kepala sekolah pun mungkin juga kepala sekolah tidak seberapa paham ya mungkin guru agama mendatangkan siapa itu tokoh ahlinya. Tapi memang selama ini berjalan dua tahun terus yang handle kepala sekolah tapi beraroma Islami”⁷⁰

Bapak Sukirman menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang

diajukan peneliti adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru agama atau dengan guru-guru yang lain.

“Kerjasamanya ya itu sebatas pencarian bakat, kemudian dari BK itu kami yang apa membinanya, kan dilihat dari intern bakat dengan tes IQ atau tes SQ bisa diketahui. IQ nya atau SQ nya maksudnya SQ ini spiritual questionnya itu juga dideteksi dari awal pada saat masuk PSB. BK mengadakan penyaringan bakat itu kemudian yang berbakat-bakat itu kemudian yang berbakat-bakat itu disalurkan ke ekstra kurikuler ya termasuk di sana kan ada dua, BTA dan pidato bahasa Arab jadi begitulah kemudian saya membina dari pemilihan BK itu. Jadi hubungannya, keterkaitannya ya terletak di situ. Disamping itu juga pada saat kenakalan siswa itu terkait dengan akhlak mereka kemudian dilaporkan ke guru agama. Itu kerjasamanya BK dengan agama pada penilaian akhlak termasuk penentuan ekstrakurikuler”⁷¹

Bapak Untung Djarwadi menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang

diajukan peneliti adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru agama atau dengan guru-guru yang lain.

“Selalu, selalu, selalu ada kerjasama BK dengan guru yang lain karena kita mengurus anak sekian banyak kalau kita urusi sendiri jelas gak mungkin. Oleh karena itu mesti dengan bersama-sama dengan guru BK dan guru-guru

⁷⁰ Wawancara dengan Sinthian Susan *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 November 2010 10.20 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.33 WIB

yang lain. Kita fokuskan bukan kognitifnya, oleh karena itu kita menggunakan jadwal kegiatan jum'at. Itu kan melibatkan guru lain wali kelasnya”⁷²

Ketika ada suatu permasalahan dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dan guru agama Islam belum bisa mengatasinya maka dilakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling. Dan guru bimbingan konseling juga menjelaskan tentang adanya kerjasama antara guru-guru yang ada di SMPN 4 Kota Malang dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru bimbingan konseling juga menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru agama atau dengan guru-guru yang lain. “Ada kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru-guru yang ada di sekolah. Dan juga dilakukan sebuah pertemuan jika dibutuhkan seperti studi kasus itu BK yang buat mbak, kalau konfrensi kasus baru dengan pihak terkait. Konfrensi kasus yang buat itu BK sendiri”⁷³

Guru bimbingan konseling dan guru PAI punya kewenangan dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami oleh siswa, dan jika dari guru PAI dan guru bimbingan konseling tidak dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, maka akan diserahkan ke ahlinya misalnya ke polisi atau psikiater (referral). Dalam mendukung berjalannya bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang, sering dilakukan pelatihan agar nantinya mampu menciptakan bimbingan

⁷² Wawancara dengan Untung Djarwadi *Guru PAI Sekaligus Waka Kesiswaan* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 13.04 WIB

⁷³ Wawancara dengan Eny Koesniawati *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 09.05 WIB

konseling yang bagus seperti penjelasan dari kepala sekolah, tentang pelatihan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang antara lain:

“Kalau bimbingan dan konseling itu setiap bulan kan guru-guru MGMP se-Kota Malang tapi secara khusus kita mengadakan pelatihan yang lalu. Kalau ikut pelatihan manakala ada pelatihan ya berarti relatif dikatakan ikut lah malahan tahun ini guru agama kami terpilih mewakili kota Malang untuk menjadi apa istilahnya itu guru prestasi mewakili kota Malang ya kita ikutkan guru-guru prestasi PAI dan bertepatan guru PAI di sini dua-duanya jadi staf, yang terpilih ya, yang satu kurikulum yang satu kesiswaan, jadi pendekatannya kan lebih enak dari faktor itu”⁷⁴

Guru bimbingan konseling juga menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu tentang pelatihan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang. “Ada pelatihannya, pelatihan vircon konseling atau konseling sebaya”⁷⁵

Pertemuan dan pelatihan bimbingan dan konseling yang dilakukan setiap bulan sekali se-kota malang, merupakan hal yang sangat bagus dalam rangka meningkatkan prestasi siswa di SMPN 4 Kota Malang. Tidak hanya dilakukan pelatihan bimbingan dan konseling tapi juga dilaksanakan pelatihan tentang pendidikan agama Islam seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Untung Djarwadi antara lain:

“Kegiatan keagamaan Islam selalu masuk pada apanya integral kegiatan yang lain pasti, ya memang kalau kita awal-awal tahun mengadakan LDK (latihan dasar kepemimpinan) nah itu mesti masuk bagian keagamaan kemudian yang besoknya adalah masuk ke kegiatan-kegiatan keagamaan dari DEPAG yang merupakan suatu pembinaan apalagi kegiatan-kegiatan jum'at selalu didirikan kemudian juga kalau ada ya status pelatihan tawaran dari luar, andaikan waktu

⁷⁴ Wawancara dengan Bambang Widarsono *Kepala Sekolah* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 2011 08.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Sinthian Susan *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 201 09.08 WIB

situasi dan kondisinya memungkinkan kita izinkan tapi kita harus hati-hati siapa yang mengadakan, arahnya mengadakan ke mana ini”⁷⁶

Seperti hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas bahwa di SMPN 4 Kota

Malang juga pernah dilakukan pelatihan tentang bimbingan dan konseling dan juga tentang keagamaan dan di SMPN 4 Kota Malang juga ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari jum'at. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka peneliti menanyakan program apa saja yang sudah mampu meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, dan menurut bapak Sukirman menyatakan bahwa

“Sekali lagi kalau prestasi itu dicapai di dalam kelas, setelah anak-anak belajar di kelas dengan menggunakan pendekatan-pendekatan baru katakan seperti itu maka saya pernah menilai dan meneliti dalam bentuk PTK itu ternyata model pembelajaran yang baru itu memang dapat meningkatkan prestasi hasil belajarnya kemudian kalau dilihat dari kegiatan non akademiknya atau prestasi di luar kelas sangat membantu dalam pencapaian prestasi kognitif karena agama memang memadukan antara kognitif dan afektif dan psikomotor itu kemudian saya bagi menjadi tiga jadi kognitif nilai yang dicapai di kelas di tambah afektif nilai yang kami peroleh dari sikap di tambah psikomotor nilai yang kami peroleh dari ini pelaksanaan keagamaan kegiatan keagamaan di sekolah di bagi tiga sehingga muncullah rata-rata nilai sebagian besar terbantuan nilai siswa itu dari kegiatan keagamaan. Ya kognitifnya sebenarnya sulit dicapai terutama di ulangan-ulangan semester, ulangan harian itu kan kalau hafalan-hafalan itu malah justru anak-anak itu sulit untuk mencapai nilai yang baik. Kalau kegiatan keagamaan ini karena begitu banyaknya sehingga mendominasi prestasi”⁷⁷

Siswa OSIS juga mengemukakan pendapatnya tentang program apa saja yang sudah mampu meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang ini bahwa

⁷⁶ Wawancara dengan Untung Djarwadi *Guru PAI Sekaligus Waka Kesiswaan* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 13.08 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.38 WIB

“Melalui program IMTAQ yang bergilir yang dilaksanakan oleh kelas tujuh, delapan dan Sembilan diisi shalat dhuha dan istighosah selain itu dilakukan bimbingan keputrian bagi yang putrid dan shalat jum’at berjamaah di musholla SMP Negeri 4 Malang bagi putra. Di SMP 4 juga terdapat ekstrakurikuler BTA atau baca tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan pada hari kamis”⁷⁸

Menurut bapak Sukirman prestasi tentang pendidikan agama Islam bisa meningkat karena terbantuan dari kegiatan keagamaan, dan peneliti menanyakan berapakah nilai yang harus diperoleh oleh siswa sehingga bisa dikatakan berprestasi,

“Kalau prestasi absolut, kalau prestasi absolut itu nilainya ya nilai yang paling baik nilai A. Nilai A itu sekitar 85 sampai 100, kalau kriterianya B itu nilai 72 sampai 84, nah di sini itu tidak ada cukup, ya tidak ada nilai cukup. Yang ada hanya, kurang baik dan sangat baik, kurang itu ya kurang dari nilai 72 tingkat ke bawah itu”⁷⁹

Siswa OSIS juga mengemukakan pendapatnya tentang berapakah nilai yang harus diperoleh oleh siswa sehingga bisa dikatakan berprestasi di SMPN 4 Kota Malang ini bahwa “Ya nilai minimal yang harus dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama yaitu tujuh puluh dua. Jika nilai agama kurang dari KKM akan mempengaruhi naik atau tidaknya siswa itu”⁸⁰

Berdasarkan kurikulum, hasil belajar siswa harus mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau sekarang berganti nama Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam

⁷⁸ Wawancara dengan Mahida Muafika *siswa OSIS SMPN 4 Kota Malang*, 05 Februari 2011 jam 11.15 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.40 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Anota Hamzah *siswa OSIS SMPN 4 Kota Malang*, 05 Februari 2011 jam 11.20 WIB

menempuh suatu mata pelajaran. Untuk mata pelajaran agama dan akhlak mulia minimal harus baik yaitu sesuai dengan KKM yang ditentukan (72). Bagi siswa yang belum mencapai KKM tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti ujian ulangan sebelum nilai final dimasukkan ke dalam buku raport.

Di SMPN 4 Kota Malang mempunyai dua guru dan mereka dalam menjalankan tugasnya sangat baik, kegiatan keagamaan di SMPN 4 Kota Malang sangat bagus karena bisa membantu untuk meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam. Guru PAI sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum mengungkapkan pendapatnya,

“Kalau saya enam belas jam. Di situ kan ada dua puluh rombongan belajar, sehingga Pak Untung ini dua puluh empat jam untuk memenuhi sertifikasi. Kalau saya karena mungkin karena belum sertifikasi diberi jam sisanya itu sisa enam belas”

“Ini yang dimaksud dengan prestasi kan, kalau prestasi akademik itu ya jelas nilai angka raport tapi kalau non akademik mesti ya dilihat dari ekstrakurikuler PAI ya, ya ada baca tulis Al-Qur’an kemudian pidato bahasa Arab, ya ceramah atau da’i lomba da’i juga pildacil itu pernah mewakili kota Malang”

“Kalau seperti lomba, prestasi yang dimaksud adalah lomba-lomba yang diadakan persaingan baik tingkat kota maupun provinsi itu maka pertama saya di sini ini termasuk cerdas cermat itu memperoleh pernah rengking 3, kalau bentuknya itu pidato bahasa Arab pernah jadi juara 2. Kalau tahunnya mungkin tahun 2006 apa 2007”⁸¹

Setiap guru itu mempunyai usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya yang ada di SMPN 4 Kota Malang. Di antara usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar

⁸¹ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.41 WIB

siswa-siswinya adalah “Usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu BK memperbaiki mentalnya”⁸²

Dari data-data tersebut, secara psikologis dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam keinginan siswa (karena usia remaja), yang kiranya perlu difasilitasi dan diarahkan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi mereka untuk masa depan. Jika keinginan mereka tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat di atasi bersama-sama.

“Usaha yang dilakukan guru PAI kalau di dalam kelas jelas saya berusaha untuk menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkanlah katakan menyenangkan karena model pembelajaran saat ini juga banyak yang membosankan sehingga perlu variasi maka model-model pembelajaran yang menyenangkan itulah yang baik digunakan disamping itu juga untuk yang non akademik yang di luar kelas itu sampean bisa lihat sendiri ya program kesiswaan 80% itu dipeminati kegiatan keagamaan dan di sini hari jum’at terutama hari jum’at itu istilah full, full kegiatan keagamaan mulai pagi sampai siang kalau macam-macam kegiatannya mungkin bisa dilihat di jadwal keagamaan khususnya hari jum’at”⁸³

Usaha-usaha yang dilakukan oleh tiap guru yakni mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan cara menghimpun data prestasi akademik dan guru PAI melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan siswa-siswinya dan

⁸² Wawancara dengan Eny Koesniawati *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 09.12 WIB

⁸³ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.46 WIB

juga memberi motivasi, dan dalam melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat menurut bapak kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru PAI bahwa “Utamanya ya, kalau faktor pendukungnya ya sebenarnya sarana tadi ya harus baik kalau kendalanya ya kedisiplinan yang kita utamakan”⁸⁴

Menurut ibu Sinthian Susan faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah “Kalau pendukungnya itu kalau orang tuanya peka itu orang tua akan meminta sendiri lewat BK ya minta tambahan ke guru agama Islam itu pernah dilakukan. Penghambatnya itu pertama motivasi anak itu rendah belajarnya rendah kemudian orang tua juga tidak menguasai agama itu”⁸⁵

Begitu juga penjelasan yang diucapkan oleh bapak Sukirman bahwa;

“Kalau pendukungnya sisi dari gurunya yang pertama ya, dari gurunya kalau gurunya mampu mengkondisikan siswa belajar dengan baik maka ini faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi. Kemudian dari sarana dan prasarana terbukti ya karena banyak sekali guru yang menggunakan model-model pembelajaran kemudian terbatas oleh sarana yang tersedia maka akan ini sebagai faktor penghambat walaupun memang sudah ada di kelas-kelas yang terpenuhi tetapi sebatas kelas-kelas unggulan di sini kelas unggulan kelas bilingual yang menggunakan dua bahasa itu sudah lengkap cuman di kelas yang lain harus menenteng sendiri alat-alat kayak LCD”⁸⁶

Yang telah dijelaskan di atas merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada di SMPN 4 Kota Malang bahwa

⁸⁴ Wawancara dengan Bambang Widarsono *Kepala Sekolah* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 2011 08.35 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Sinthian Susan *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 November 2010 10.26 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.50 WIB

guru, sarana dan prasarana ini lah yang sangat mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Bapak untung juga berpendapat bahwa dalam melakukan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor pendukungnya adalah

“Faktornya adalah yang pertama kondisi kita banyak beragama Islam jelas itu mendukung peningkatan pelajaran agama walaupun ada juga yang daftarnya dari sekolahan non Islam tapi kan kecil terus yang mendukung juga dari gurunya mayoritas Islam walaupun ada di dalam sisi pemahaman yang berbeda ya wajar”⁸⁷

Siswa OSIS juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kota Malang ini bahwa “Ada faktor pendukungnya adalah kerjasama antara guru dan siswa untuk menjalankan program kerja PAI, ada faktor penghambatnya adalah banyak anak-anak yang malas atau tidak suka mengikuti kegiatan-kegiatan agama di sekolah”⁸⁸

Dalam proses belajar mengajar pasti menemui suatu permasalahan dan setiap permasalahan itu membutuhkan suatu penyelesaian dari pihak-pihak terkait (keluarga, teman dan masyarakat).

2. Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang

⁸⁷ Wawancara dengan Untung Djarwadi *Guru PAI Sekaligus Waka Kesiswaan* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 13.12 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Eko Yuli Kurniawan *siswa OSIS* SMPN 4 Kota Malang, 05 Februari 2011 jam 11.25 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mulai 22 November 2010, maka peneliti memperoleh data tentang situasi, kondisi, keadaan, sikap yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang mana observasi ke guru bimbingan konseling mengenai kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang sudah berjalan baik sesuai dengan kontribusi bimbingan konseling, kontribusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang ada di SMPN 4 Kota Malang salah satunya adalah guru bimbingan konseling memberi semangat, memberi motivasi dan membenahi mentalnya kepada siswa yang sedang mendapat masalah, pada saat melakukan observasi peneliti melihat secara langsung berjalannya BK yang sesuai dengan kontribusinya, siswa-siswi datang sendiri ke ruang BK untuk melakukan bimbingan dalam masalah belajarnya maupun masalah personal dan Bknya pun memberikan bimbingan supaya siswa-siswi bisa mengatasi masalahnya dan menjadi lebih baik., yang mana sesuai dengan visi, misi dan motto bimbingan konseling di SMPN 4 Kota Malang. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa kontribusi bimbingan dan konseling adalah “Kontribusinya BK ya memberi semangat, memberi motivasi, mengajar tentang sex education, membenahi mentalnya. Bk memperbaiki mentalnya siswa”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Eny Koesniawati *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 09.15 WIB

Kepala sekolah juga menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu tentang kontribusi bimbingan dan konseling,

“Tugas BK itu kan tidak boleh mengukum, tugas BK itu tidak boleh menghukum. Kan ada petugas tatib. BK ya BK. Kaitannya dengan pelajaran agama Islam. BK ya. Yang kasus-kasusnya misalnya ya untuk sekarang anak pacaran katakan seperti itu tentunya ya lewat BK dan salah satu pemahamannya kan pasti pendekatannya ya kan pendekatan dengan agama itu”⁹⁰

Siswa OSIS juga mengemukakan pendapatnya tentang kontribusi bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Kota Malang ini bahwa “Sudah maksimal, guru BK sudah mau memberi motivasi atau solusi untuk diberikan kepada siswa yang bermasalah”⁹¹

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 4 Kota Malang, guru bimbingan konseling memiliki kontribusi yang besar diantaranya memberikan motivasi dulu kepada siswa-siswi yang malas belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling,

”Pertama memberikan motivasi dulu ke anak-anak untuk belajar kemudian juga bersama-sama wali kelas ketika wali kelas memberikan referensi ini ada anak-anak malas belajar maka kita cepat-cepat mengfollow up dia ya. Kita kasih motivasi itu kemudian orang tua dipanggil termasuk bahwa anaknya kurang motivasi belajar. Pada saat itu akan diberikan pilihan alternatif ke orang tua mau ikut les privat atau kita bisa membantu menyalurkan dengan beberapa orang yang bisa kita kenal untuk les privat dan selama ini kalau anak belajar agama Islam ya, itu kami akan mengarahkan siswa pada pemilihan ekstra itu ke BTA yang notabene BTA itu baca tulis Al-Qur’an yang pengasuhnya itu guru agama Islam sendiri. Jadi kita pantau anak-anak yang pendidikan agamanya kurang dilihat dari nilai-nilanya itu akan kita arahkan

⁹⁰ Wawancara dengan Bambang Widarsono *Kepala Sekolah* di SMPN 4 Kota Malang 27 Januari 2011 08.37 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Syahrul Gautama *siswa OSIS* SMPN 4 Kota Malang, 05 Februari 2011 jam 11.30 WIB

ke BTA tadi dengan harapan bisa dibimbing langsung oleh guru agamanya plus belajar Al-Qur'an”⁹²

Seperti halnya wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling mengenai kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi khususnya prestasi pendidikan agama Islam dengan memberi motivasi lalu memberi alternatif untuk mengikuti les privat dan mengarahkan siswa pada pemilihan ekstra baca tulis Al-Qur'an, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai kontribusi bimbingan dan konseling, bahwa

“Kalau arah penilaian saya ini antara BK dengan guru agama ya sering lah, mau bareng menangani kenakalan siswa juga maju bareng BK dan guru agama. Guru agamanya kan terbatas jadi ya mau ndak mau guru BK juga sangat berperan dan setiap kali ada masalah itu biasanya guru agama dilibatkan terutama masalah akhlak mereka”⁹³

Dan bapak Untung Djarwadi juga mengungkapkan pendapatnya tentang kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan belajar siswa bahwa,

“BK sangat mendukung sekali karena pelajaran agama itu tidak hanya dilihat dari sisi kognitif tapi juga afektif dan psikomotornya maka anak-anak yang sudah dapat bimbingan dan konseling otomatis anak itu akan lebih bagus perilaku sikap ya termasuk pelaksanaan kegiatan ibadahnya. Nah dari kami apakah itu semakin baik itu kita pantau dari sisi pelaksanaannya yang mana tiap-tiap anak itu harus mengadministrasikan dirinya sendiri. Oleh karena itu juga kita juga punya kartu kegiatan anak-anak ini maka setiap selesai anak-anak melakukan kegiatan dia harus menandatangani sendiri. Semua yang beragama Islam baik kelas VII sampai kelas IX nanti kemudian kalau dia

⁹² Wawancara dengan Sinthian Susan *Guru Bimbingan Konseling* di SMPN 4 Kota Malang 27 November 2010 10.32 WIB

⁹³ Wawancara dengan Sukirman *Guru PAI Sekaligus Waka Kurikulum* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 12.54 WIB

tidak ikut ya kita ulang kemudian kalau tidak tertib ya ada catatan dari pembina yang melaksanakan kegiatan”⁹⁴

Guru bimbingan konseling memberi bantuan kepada siswa untuk dirinya untuk menjadi lebih baik, seperti yang ditanyakan oleh peneliti ke salah satu OSIS tentang sejauh mana kontribusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi khususnya pelajaran pendidikan agama Islam, “sudah cukup berkontribusi dengan memberikan solusi kepada anak yang mengalami masalah pelajaran pendidikan agama Islam”⁹⁵

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru PAI bahwa kontribusi bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang itu sangat mendukung, dimana bimbingan dan konseling di sana memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa-siwi yang sedang mengalami permasalahan untuk dicarikan solusinya. Dan apabila bimbingan dan konseling belum bisa menyelesaikan permasalahan siswa tersebut maka bimbingan dan konseling menyerahkan kepada yang lebih berwenang atau kepada yang lebih ahlinya misalnya psikiater, polisi dan sebagainya. Dan kontribusi bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang sudah berjalan dengan baik yang mana sudah bisa dirasakan oleh siswa dengan berjalannya BK sesuai dengan kontribusinya untuk mengarahkan, membantu, membimbing, dan memberi pengetahuan kepada siswa sehingga siswa bisa berkembang secara optimal.

⁹⁴ Wawancara dengan Untung Djarwadi *Guru PAI Sekaligus Waka Kesiswaan* di SMPN 4 Kota Malang 31 Januari 2011 13.14 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Annisa Rifqiana *siswa OSIS SMPN 4 Kota Malang*, 05 Februari 2011 jam 11.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, maka dapat diketahui temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Malang

SMP Negeri 4 Kota Malang sejak tahun 2006 sudah masuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN), sejak tahun 2008/2009 membuka kelas dua bahasa (*Bilingual*) sampai sekarang, hal ini dilakukan dalam rangka menuju rintisan sekolah bertaraf Internasional (RSBI).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Malang setiap hari dimulai pukul 06.30 dan berakhir pukul 12.30, sebelum proses belajar dimulai, maka dilaksanakan kegiatan keagamaan dengan membaca do'a yang membutuhkan waktu selama 5-10 menit kecuali pada hari jum'at dilaksanakan shalat dhuha, istighosah dan tadarus.

Di SMPN 4 Kota Malang ini pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan satu kali dalam seminggu dan setiap satu jam pelajaran 40 menit, yang mana nilai pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Malang di atas standar minimal. Dalam wadah organisasi guru mata pelajaran PAI (MGMP PAI) penilaian program juga intens dilakukan, misalnya dalam rapat MGMP biasanya menjadi ajang mengevaluasi kinerja pembelajaran PAI pada setiap guru, yang dilaksanakan pada setiap bulannya. Sekaligus wadah *sharing* informasi dan *problem solving* terhadap seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI di dalam sekolah masing-masing. Bahkan saat terjadi pergantian kurikulum, kegiatan MGMP menjadi intens dilakukan, dalam rangka merumuskan silabus pembelajaran dan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran lainnya, yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Begitupun juga dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang yang terlaksana dalam satu minggu satu kali yakni satu jam pelajaran (45 menit) dari kelas

tujuh sampai kelas sembilan dan setiap guru bimbingan dan konseling memegang atau mempunyai tanggung jawab, guru bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang diantaranya adalah Eni Koesniawati, S.Pd, Siti Aisyah, S.Pd, Sinthian Susan, S.Pd, dan M. I. Sri Susianik, S.Pd masing-masing memegang lima kelas dan diadakannya pelatihan setiap bulan MGMP se-kota Malang dan pelatihan konseling sebaya.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung oleh tenaga ahli, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang sudah berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada program tahunan, semesteran, bulanan dan harian. Yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang dalam meningkatkan prestasi belajar adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyembuhan, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi.

Di lingkungan SMP Negeri 4 Malang usaha dan kiat guru untuk membangkitkan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan (religius) sudah berjalan secara otomatis baik itu lewat diskusi moral, di dalam kelas, maupun diluar kelas misalnya kegiatan Imtaq Jumat siang jam ke 5, yang sering mengangkat fenomena-fenomena moral yang *up to*

date dan dekat dengan keadaan sosial dewasa ini seperti perkawinan atau pergaulan remaja.

Usaha untuk memikat hati siswa telah banyak dilakukan guru misalnya dengan penyampaian informasi dengan bahasa yang dapat dipahami siswa, baik dengan bahasa lokal (bahasa Jawa) maupun dengan bahasa Indonesia. Berikutnya guru memberikan contoh atau menjelaskan kegunaan dan hal lain yang dirasa dapat memikat siswa untuk senantiasa merasa haus akan agama atau dengan menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Terkait dengan upaya memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik mempelajari dan mengamalkan agamanya, guru PAI juga melakukan analisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas melaksanakan sholat, menurun minatnya terhadap PAI dan lain sebagainya. Analisis guru, banyak dilakukan, melalui penilaian afektif dengan ulangan lisan terhadap afeksi siswa dan juga lewat pengajaran dalam kelas yang mengarah pada penyadaran akan sikap yang dirasa masih kurang maksimal dalam mengamalkan agama. Selanjutnya, diikuti dengan memberikan penguatan, penyadaran akan kebutuhan setiap manusia terhadap agamanya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah gurunya bisa mengkondisikan siswa untuk belajar dengan baik, sarana dan prasarana yang terbukti memadai, dan orang tua yang peka akan prestasi belajar anak. Dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga terdapat faktor penghambat, diantaranya

adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang, motivasi belajar rendah, dan banyak siswa yang malas melakukan kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang

Dalam meningkatkan prestasi belajar PAI tidak hanya guru PAI yang berkontribusi tetapi juga guru bimbingan konseling sangat berkontribusi. Kontribusi bimbingan dan konseling adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, memberikan solusi kepada anak yang mengalami masalah pelajaran pendidikan agama Islam, memonitor dan mengevaluasi untuk mengikuti bimbingan belajar dan mengarahkan ikut kegiatan ekstra kurikuler BTA (baca tulis Al-Qur'an) ataupun kegiatan keagamaan di SMPN 4 Kota Malang.

Keunggulan SMPN 4 Kota Malang adalah banyaknya kegiatan para siswanya. Dengan adanya kegiatan yang begitu banyak, denyut kehidupan SMPN 4 Kota Malang terasa sampai sore, bahkan malam hari, termasuk di hari-hari libur. Kegiatan siswa yang bermacam-macam ini diselenggarakan untuk mendukung upaya pengembangan diri siswa, terutama pengembangan kecerdasan spritual, emosional dan kreativitas. Dari kegiatan inilah kecenderungan sikap negatif siswa dapat dicegah dan dapat dialihkan kepada hal-hal positif.

Seperti halnya sekolah lain, kegiatan siswa di sekolah ini diwadahi dalam suatu organisasi siswa yaitu OSIS. Dari sekian banyak kegiatan tersebut, salah satu diantaranya yang erat terkait dengan PAI dalam hal penunjang pembelajaran PAI,

dinaungi oleh salah satu badan otonom di bawah naungan OSIS yaitu Seksi Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Seksi Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempunyai beragam kegiatan antara lain: (a) Kajian Islam Intensif Padmanaba (disingkat KIIP) diadakan di luar lingkungan kampus; (b) pesantren kilat; (c) Mukhtamar SKI; (d) Rihlah/Tadabbur alam; (e) Kajian Jumat Pagi (khusus bagi siswa kelas III, mulai 06.00-06.45) yang diisi dengan tadarus, ceramah dan dialog agama; (f) Shalat Jumat; (g) Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BBAQ); (h) Kajian keputrian.

Untuk mendukung dalam lingkup kegiatan ketaqwaan ataupun lainnya, sekolah menugaskan guru-guru pendamping yang jumlahnya disesuaikan dengan ruang lingkup kegiatan tersebut. Artinya makin luas cakupan atau volume kegiatan, maka jumlah guru pendampingnya juga makin banyak.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Kota Malang sangat menunjang pembelajaran PAI, sangat aktif dan rutin dilaksanakan. Disamping kegiatan rutin di atas, terdapat juga berbagai agenda kegiatan lainnya yang bernuansa keislaman yang diselenggarakan sekolah atau siswa baik yang berskala kecil maupun besar. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan silaturahmi antar seluruh civitas sekolah yang dikenal dengan istilah 'Syawalan' atau halal bihalal di lingkungan sekolah setiap tanggal 1 Syawal. Berikut, terdapat kegiatan penyembelihan hewan qurban setiap hari raya Idul Adha, buka puasa bersama (tahun 2009 sempat dilaksanakan di Masjid Kampus UM), dan even besar lainnya yaitu kegiatan Pensi Islami yang diselenggarakan untuk seluruh warga SMP 4 Malang.

Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling antara lain: kunjungan rumah atau home visit, panggilan untuk orang tua siswa yang rawan tidak naik/lulus, bimbingan klasikal, tes psikologi bagi siswa baru, konseling individu dan konseling kelompok, layanan (informasi tentang sekolah) individu dan layanan kelompok, analisis kebutuhan siswa (need assessment), instrument non tes untuk semua siswa, konferensi kasus (dari kepala sekolah, wali kelas, guru BK), referral (alih tangan kasus) misal dibawa ke ahli (psikolog, dokter).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang terlaksana dalam satu minggu satu kali yakni satu jam pelajaran (45 menit) dari kelas tujuh sampai kelas sembilan dan setiap guru bimbingan dan konseling memegang atau

mempunyai tanggung jawab, guru bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang diantaranya adalah Eni Koesniawati, S.Pd, Siti Aisyah, S.Pd, Sinthian Susan, S.Pd, Tri Budi Astuti dan Maria Sri Susianik, S.Pd masing-masing memegang lima kelas. Bimbingan dan Konseling di sini sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMPN 4 Kota Malang ini sangat efektif yang mana bimbingan konseling yang ada di SMPN 4 Kota Malang sesuai dengan SK, KD mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dalam bentuk: memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, memberikan solusi kepada anak yang mengalami masalah pelajaran pendidikan agama Islam, memonitor dan mengevaluasi untuk mengikuti bimbingan belajar dan kegiatan ekstra kurikuler BTA (baca tulis Al-Qur'an) di SMPN 4 Kota Malang.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah pertama negeri, diharapkan untuk mampu mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam hal mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang baik dan berakhlak mulia.

2. Diberikan tambahan jam bimbingan dan konseling untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik yang memiliki masalah dalam belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2007. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneitin Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asuh.
- Gunarsa, Singgih D. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Marno dan Idris. 2009. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset.
- Musa'adatin. 2009. "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Akur Sudioanto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI*. Jakarta: PT Grasindo.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Slameto. 1998. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nanah Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutrisno Hadi, 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju.

PAPAN NAMA SMPN 4 MALANG



RUANG BIMBINGAN DAN KONSELING





Kontribusi BK Melalui Kegiatan Ekstra BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)





PENELITI DENGAN GPAI SEKALIGUS MENJABAT WAKA KURIKULUM



PENELITI DENGAN GPAI SEKALIGUS MENJABAT WAKASIS



PENELITI DENGAN ANAK-ANAK OSIS



RUANG KELAS



PERPUSTAKAAN





**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 572533
Faksimile (0341) 558881

BUKTI

KONSULTASI

Nama : Hikmatut Diniyah
NIM/Prodi : 07110273/ PAI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Judul Skripsi : Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Malang

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|------------------------------|-------------------------|
| 1 | 15 November 2011 | Proposal | |
| 2 | 29 November 2011 | Revisi Proposal | |
| 3 | 06 Desember 2011 | Acc Proposal | |
| 4 | 03 Januari 2011 | BAB I | |
| 5 | 17 Januari 2011 | BAB II | |
| 6 | 24 Januari 2011 | BAB III | |
| 7 | 25 Januari 2011 | Revisi BAB I, II, III | |
| 8 | 07 Februari 2011 | BAB IV, V | |
| 9 | 14 Februari 2011 | Revisi BAB I, II, III, IV, V | |
| 10 | 19 Februari 2011 | Pengajuan Keseluruhan | |
| 11 | 25 Februari 2011 | Revisi Keseluruhan | |
| 12 | 28 Februari 2011 | Acc Keseluruhan | |

Malang, 28 Februari 2011
Mengetahui:
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Lampiran Keempat 4.5

Prestasi dan Perkembangan SMPN 4

Prestasi Akademis

Tamatan/Lulusan (5 tahun terakhir)

| Tahun Pelajaran | Tamatan (%) | | Rata-rata NEM | | Siswa yang melanjutkan ke SMA/SMK Negeri (%) | | Peringkat Kota |
|-----------------|-------------|--------|---------------|--------|--|--------|----------------|
| | Jml | Target | Hasil | Target | Jumlah | Target | |
| 2002/2003 | 268 | 100% | 7.11 | 6,50 | 73,90 | 100% | 5 |
| 2003/2004 | 260 | 100% | 6.77 | 6,70 | 66,67 | 100% | 6 |
| 2004/2005 | 253 | 100% | 7,99 | 6,80 | 80 | 100% | 6 |
| 2005/2006 | 252 | 100% | 8,32 | 7,00 | 80 | 100% | 6 |
| 2006/2007 | 271 | 100% | 7,68 | 7,20 | 80 | 100% | 6 |
| 2007/2008 | 271 | 100% | ? | 7,20 | ? | 100% | 6 |

Tahun 2005 :

1. Nabila Mahastika Priadana sebagai Juara 1 Pelajar berprestasi Tingkat Kota Malang.

Tahun 2006 :

1. Dra. Mutmainah Amini sebagai Juara 1 Guru berprestasi Tingkat Kota Malang

Tahun 2007: 1. Dra. Mutmainah Amini menjadi Kepala Sekolah SD Kauman 2 Malang

Prestasi Non Akademis

| NO | JENIS KEGIATAN | TH | PRESTASI | PELAKSANA |
|----|-------------------------------|------|-----------|----------------|
| 1 | Bela Diri Tingkat Kab. Malang | 2004 | Juara III | Pemda Kab. Mlg |
| 2 | Lomba Lari/Athletis | 2004 | Juara III | Pemkot Malang |

| | | | | |
|----|--|------|---|------------------------|
| 3 | Renang Kejurda Jatim | 2004 | Peringkat 7 (Gaya Dada) Peringkat 9 (Gaya Bebas) | Kejurda Jatim |
| 4 | Apresiasi Seni Pelajar Tk. SMP | 2004 | Juara Harapan I | Propinsi Jatim |
| 5 | Pentas Seni Jambore Cabang | 2004 | Penampilan terbaik | Malang |
| 6 | Jambore Cabang (putri) Wilayah Hijau | 2004 | Dinamis I terbaik | Malang |
| 7 | Jambore Cabang (putra) Wilayah Hijau | 2004 | Dinamis I terbaik | Malang |
| 8 | Jambore Cabang | 2004 | Musyawaharah Regu terbaik | Malang |
| 9 | Tari Tradisional | 2004 | Juara I | SMP 4 Malang |
| 10 | Open Tournament Karate Kumite Kadet Putra –45 kg | 2004 | Juara III | Malang |
| 11 | Festival Tari SMP se-kota Malang | 2004 | Juara III | ALFA dan MGMP Kertakes |
| 12 | Festival Tari SMP se-kota Malang | 2004 | Juara Harapan I | ALFA dan MGMP Kertakes |
| 13 | Pekan Seni Pelajar | 2005 | Juara Umum | Malang |
| 14 | Kirab Seni Budaya | 2005 | 10 Besar | Madiun |
| 15 | Perkemahan Pramuka Penggalang Sejatim (Putri) | 2005 | Juara 3 | Malang |
| 16 | Perkemahan Pramuka Penggalang Sejatim | 2005 | Harapan 1 putra | Malang |
| 17 | Lomba Teater SMP Se-malang Raya dan Pasuruan | 2005 | Juara 1 | SMA 1 Lawang |
| 18 | Lomba Teater SMP Se-malang Raya dan Pasuruan | 2005 | Juara 2 | SMA 1 Lawang |

| NO | JENIS KEGIATAN | TH | PRESTASI | PELAKSANA |
|----|----------------------|------|----------|-----------------|
| 19 | Lomba Basket Thre on | 2005 | Juara 1 | SMA Kalam Kudus |

| | | | | |
|----|---------------------------------|------|--|--|
| | Three | | | Malang |
| 20 | Lomba Lukis | 2005 | Juara 1 Putra | Perpust. Umum Kota Malang |
| 21 | Lomba Tari Malangan | 2005 | Juara 1 Juara 2 | ITN Malang |
| 22 | Olimpiade Matematika | 2006 | 10 Besar | Universitas Negeri Malang |
| 23 | Karate (Bela diri) "Malang Cup" | 2006 | Juara 1 Kelas 50 Kg Juara 1 Kelas 35 Kg | Kota Malang |
| 24 | Lomba Tari Kreasi Jawa Timur | 2006 | Juara 1 Juara 2 | SMP Negeri 1 Kepanjen |
| 25 | Paskibra | 2006 | Juara 1 | SMA 8 Malang |
| 26 | Lomba Pramuka | 2006 | Putra : Juara 1 Cermat Cermat Juara 1 Mading Juara 2 Pend. Tenda Putri : Juara 3 Cermat Cermat Juara 3 Mading Juara Umum ke 2 | SMK 1 Tingkat kota |
| 27 | Lomba Bazar Pensi Telkomsel | 2006 | Juara 1 | TELKOMSEL |
| 28 | Lomba Pramuka | 2006 | Putra : Juara 1 Semaphor Juara 1 Pend. Tenda Juara 1 Cerdar cermat Juara Umum ke 2 Putri : Juara 1 Semaphor Juara 1 Pend. Tenda | Universitas Kanjuruhan Tingkat Se-Malang raya dan Pasuruan |

| | | | | |
|----|--------------------------|------|---|--|
| | | | Juara Umum ke 2 | |
| 29 | Lomba Pramuka Penggalang | 2006 | Juara I : Regu Cendrawasih utagevra Juara II : Regu Cendrawasih arvegatu | Universitas Negeri Malang Se-Malang Raya |

| NO | JENIS KEGIATAN | TH | PRESTASI | PELAKSANA |
|----|--|------|----------------------------------|--------------------------|
| 30 | Apresiasi Seni Pelajar Jawa Timur | 2006 | Juara II | Dinas P dan K Jawa Timur |
| 31 | Lomba Tingkat / Lt. III | 2006 | Juara II Pa/Pi | Kwarcab Kota Malang |
| 32 | Festifal ludruk remaja | 2006 | Juara umum | P dan K Jatim |
| 33 | Lomba Perak Linggarjati ”Pionering” Pramuka | 2007 | Juara 2 Putra | Jawa Timur |
| 34 | Lomba Perak Linggarjati ”Formasi Barisan” Pramuka | 2007 | Juara 1 Putra | Jawa Timur |
| 35 | Lomba Perak Linggarjati ”Formasi barisan” Pramuka | 2007 | Juara 1 Putri | Jawa Timur |
| 36 | Lomba Perak Linggarjati ”Karikatur” Pramuka | 2007 | Juara 1 Putra | Jawa Timur |
| 37 | Lomba Perak Linggarjati ”Karikatur” Pramuka | 2007 | Juara 2 Putri | Jawa Timur |
| 38 | Lomba Perak Linggarjati ”Pendirian Tenda” Pramuka | 2007 | Juara 1 Putra | Jawa Timur |
| 39 | Lomba Perak Linggarjati ”Pendirian Tenda” Pramuka | 2007 | Juara 2 Putri | Jawa Timur |
| 40 | Lomba pramuka penggalang ”Perak Linggarjati” | 2007 | Juara umum | Jawa Timur |
| 41 | Turnamen piala sugiono cup | 2007 | Juara 3 putra | Pemkot malang |
| 42 | Tree on tree | 2007 | Juara 2 dan 3 | SMA 10 Malang |
| 43 | Kejuaran karate | 2007 | Juara 1 kelompok 45 kg dan | KONI Malang |

| | | | | |
|----|-------------------------|------|---|--------------------|
| | | | dibawah 45 kg | |
| 44 | Pidato Bahasa Arab | 2007 | Juara 2 | Kota Malang |
| 45 | Pidato Bahasa Indonesia | 2007 | Juara 2 | Kota Malang |
| 46 | Tetembangan | 2007 | Juara 2 | Kota Malang |
| 47 | Mading | 2007 | Juara 3 | Se-Malang Raya |
| 48 | Sugiyono Cup | 2007 | Juara 2 | Kota Malang |
| 49 | Kompetisi Bola Basket | 2007 | Juara 3 | SMA 10 |
| 50 | Lomba Tari Tradisional | 2007 | Juara 1 | Dinas Pariwisata |
| 51 | Lomba Seni lukis | 2007 | Peringkat IV | Diknas |
| 52 | Pertandingan Basket | 2007 | Juara 1 | Diknas kota Malang |
| 53 | Lomba Pir/Kir | 2007 | Juara III (IPA) Juara III (Mat) Harapan II (Tek) | Diknas kota malang |
| 54 | Lomba Band | 2007 | Juara II | SMK Santa Maria |
| 55 | Lomba Band | 2007 | The best Guitar | SMK Santa Maria |
| 56 | Lomba Band | 2007 | The best bassist | SMK Santa Maria |

| NO | JENIS KEGIATAN | TH | PRESTASI | PELAKSANA |
|----|--|------|---------------|--------------------|
| 57 | Lomba Mading | 2007 | Juara II | SMK Santa Maria |
| 58 | Lomba basket | 2007 | Juara I | SMA Dempo |
| 59 | Cerdas Cermat Biologi | 2007 | 10 Besar | MGMP IPA |
| 60 | Lomba Bulutangkis | 2007 | Juara III | Pemkot Tulungagung |
| 61 | Lomba Band | 2007 | Juara III | SMA Cor Jesu |
| 62 | Lomba foto gerak | 2007 | Harapan III | SMA Cor Jesu |
| 63 | Lomba baca Puisi | 2007 | Juara II | MGMP BIN |
| 64 | Lomba Band | 2007 | Juara I | Kota Malang |
| 65 | Lomba Scout Competition "Pionering" | 2008 | Juara 1 Putra | MAN 3 Malang |
| 66 | Lomba Scout Competition "Pionering" | 2008 | Juara 2 Putri | MAN 3 Malang |
| 67 | Lomba Scout Competition "Pionering" | 2008 | Juara 3 Putri | MAN 3 Malang |

| | | | | |
|----|--|------|--------------------|-------------------------|
| 68 | Lomba Scout Competition "Formasi Barisan" | 2008 | Juara 1 Putra | MAN 3 Malang |
| 69 | Lomba Band | 2008 | Juara 3 | MGMP Kota Malang |
| 70 | Lomba Band | 2008 | Juara 1 | SMK 5 |
| 71 | Lomba Lukis | 2008 | Juara harapan 1 | Kota Malang |
| 72 | Lomba Lukis | 2008 | Juara harapan 2 | Kota Malang |
| 73 | Lomba Lukis | 2008 | Juara harapan 3 | Kota Malang |
| 74 | Lomba juli - juli | 2008 | Juara I | Kota Malang "Hardiknas" |
| 75 | Lomba Nembang Macapat | 2008 | Juara II | Kota Malang "Hardiknas" |
| 76 | Lomba Maca Geguritan | 2008 | Juara II | Kota Malang "Hardiknas" |
| 77 | Lomba Juli- Juli | 2008 | Juara III | Kota Malang "Hardiknas" |
| 78 | Lomba Maca Geguritan | 2008 | Juara III | Kota Malang "Hardiknas" |
| 79 | Lomba sastra Jawa | 2008 | Juara Umum | Kota Malang "Hardiknas" |
| 80 | Peserta duta seni pelajar se jawa Bali tgl 4 sd. 8 Juli 2008 | 2008 | Non kejuaraan | Prop. Bali |



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 4 MALANG
Jalan Veteran 37 Malang 65145
Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062

DO'A PAGI HARI
Dibaca pada saat jam Pertama

Yaa Allah Yaa Tuhan Kami,
Pagi ini kami datang, memenuhi perintahMu Mencari ilmu pengetahuan, sebagai bekal hidup kami diwaktu sekarang dan yang akan datang, untuk itu yaa Allah, berilah kami kecerdasan, kemudahan, supaya kami berhasil mencapai tujuan. Kami yakin yaa Allah hanya dengan pertolonganMu jua, kami dapat melaksanakan ini semua. Amin 3x yaa robbal 'alamiin.

DO'A SIANG HARI
Dibaca pada akhir pelajaran

Yaa Allah Yaa Tuhan kami,
Selesai sudah pelajaran kami ikuti, terima kasih yaa Ilahi, kiranya ilmu yang kami terima ini merupakan petunjukMu dan bermanfaat bagi hidup kami, kami yakin yaa Allah, hanya dengan pertolonganMu jua, kami selamat sampai tujuan. Amiin 3x yaa robbal 'alamiin.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Pada Kepala Sekolah SMPN 4 Kota Malang

1. Menurut Bapak, bagaimana kontribusi bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang ini dalam meningkatkan prestasi belajar PAI?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada di SMPN 4 Kota Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang ini?
4. Adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kalau ada apa saja dan jelaskan?
5. Apakah di sekolah ini sering diadakan pelatihan bimbingan konseling, dan pelatihan pendidikan agama Islam, kalau ada berapa sekali dalam satu tahun?
6. Menurut Bapak sendiri apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Pertanyaan pada GPAI

1. Dalam waktu satu minggu berapa jam Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa bisa dikatakan berprestasi?
3. Dalam pelajaran agama Islam prestasi apakah yang sering diraih oleh siswa?
4. Menurut Bapak, bagaimana kriteria keberhasilan pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa, dan apakah siswa dikatakan berprestasi hanya dilihat dari nilai raportnya?
5. Adakah kerjasama antara guru agama dan guru bimbingan konseling dan bagaimana jenis kerjasama yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam?
6. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

7. Usaha yang bagaimana yang akan bapak lakukan dan terapkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam kelas, maupun di luar kelas?
8. Program apa saja yang di sekolah ini yang dirasa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa?
9. Faktor apa yang dirasa sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Apakah peran guru agama dan guru bimbingan konseling mempunyai porsi yang sama dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa dan sejauh mana peran BK dalam meningkatkan prestasi belajar PAI?

Pertanyaan pada wakasis

1. Menurut Bapak, bagaimana kontribusi bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang ini dalam meningkatkan prestasi belajar PAI?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Kota Malang ini?
3. Adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kalau ada apa saja dan jelaskan?
4. Apakah di sekolah ini sering diadakan pelatihan bimbingan konseling, dan pelatihan pendidikan agama Islam, kalau ada berapa sekali dalam satu tahun?
5. Menurut Bapak sendiri apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Pertanyaan Pada Guru Bimbingan dan Konseling

1. Adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana jenis kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

3. Apakah di sekolah ini sering diadakan pelatihan tentang bimbingan konseling, kalau ada berapa tahun sekali?
4. Usaha apa yang dilakukan dari pihak bimbingan konseling terkait dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Program apa saja yang di sekolah ini yang di rasa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Langkah apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi munculnya masalah pada siswa?
7. Siapa saja yang ikut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMPN 4 Kota Malang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
9. Menurut Ibu faktor apa yang dirasa sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Apakah kontribusi guru agama dan guru bimbingan konseling mempunyai porsi yang sama dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa dan sejauh mana peran BK dalam meningkatkan prestasi belajar PAI?

Pertanyaan Pada Lima Siswa Pengurus Osis.

1. Program apa saja yang sudah mampu meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam?
2. Apakah siswa bisa dikatakan berprestasi apabila memperoleh nilai yang bagus dan berapakah nilai yang harus diperoleh oleh siswa sehingga dikatakan berprestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Adakah faktor penghambat dan pendukung ketika anda mengalami peningkatan prestasi, kalau ada jelaskan?
4. Apakah kontribusi BK dalam hal meningkatkan prestasi belajar PAI?
5. Sejauh mana kontribusi guru BK dala hal meningkatkan prestasi khususnya pendidikan agama Islam?
6. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling disekolah?

7. Dalam meningkatkan prestasi, siapa saja yang ikut berperan di sekolah ini?
8. Berapa kali pertemuan pelajaran pendidikan agama Islam dalam waktu seminggu dan berapa jam dalam seminggu?



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Hikmatut Diniyah
TTL : Sidoarjo, 23 Pebruari 1989
Alamat Rumah : Setro, RT 03 RW 02 Prambon, Sidoarjo
Alamat Malang : Jl. Sumpersari Gang 3b No. 163 Klojen,
Malang
Contact Person : 085655321366

Graduasi Pendidikan

1. Taman kanak-kanak Raudhatul Ulum Prambon, Sidoarjo Tahun 1993-1995
2. MI Nurul Ulum Prambon, Sidoarjo Tahun 1995-2001
3. SMPN 1 Prambon, Sidoarjo Tahun 2001-2004
4. SMAN 1 Mojosari, Mojokerto Tahun 2004-2007
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011